

**DAKWAH KIAI MUJIB DALAM MENGATASI PROBLEM
AKHLAK DI KOMUNITAS LEAZOUS TUNTANG KABUPATEN
SEMARANG**

Skripsi

Program Sarjana (S-1)
Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam (BPI)



Oleh:

Arifuddin Nafi
(1401016040)

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Arifuddin Nafi
NIM : 1401016040
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Konsentrasi : Penyuluh Sosial
Judul : Dakwah Kiai Mujib Dalam Mengatasi Problem Akhlak Di
Komunitas Lezus Tuntang Kabupaten Semarang

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

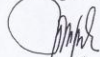
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

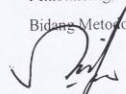
Semarang, 04 Oktober 2019

Pembimbing,

Bidang Metodologi dan Tata Tulis

Bidang Substansi Materi


Komartudin, M.Ag
NIP.19680413 200003 1 001


Anila Umriana, M.Pd
NIP.19790427 200801 2 012

SKRIPSI

Dakwah Kiai Mujib Dalam Mengatasi Problem Akhlak Di Komunitas
Leazous Tuntang Kabupaten Semarang

Disusun Oleh:
Arifuddin Nafi'
1401016040

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 23 Oktober 2019 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji:

Ketua/Penguji I

Dr. Saifuddin, M.Ag
NIP. 19751203 200312 1 002

Sekretaris/Penguji II

Anila Umriana, M.Pd
NIP. 19790427 200801 2 012

Penguji III

Hj. Mahmudah, S.Ag, M.Pd.
NIP. 197011291998032001

Penguji IV

Yuli Nurkhasanah S.Ag, M.Hum.
NIP. 19710729 199703 2 005

Mengetahui

Pembimbing I

Komarudin, M.Ag
NIP.19680413 200003 1 001

Pembimbing II

Anila Umriana, M.Pd.
NIP. 19790427 200801 2 012

Disahkan oleh

Fakultas Dakwah dan Komunikasi
tanggal 24 Oktober 2019



Dr. Ilyas Supena, M. Ag.
NIP. 19620410 200112 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang saya peroleh dari hasil penerbitan maupun yang belum / tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 4 Oktober 2019



Penulis,
Arifuddin Nafi'

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya. Sholwat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad saw laksana pelita bagi keluarganya, sahabat-sahabatnya, para ulama', dan umat muslim sebagai pengikut sunnah-sunnahnya.

Dengan ridho Allah swt, Alhamdulillah telah selesai penulisan skripsi dengan judul: **“Dakwah Kiai Mujib Dalam Mengatasi Problem Akhlak di Komunitas Leazous Tuntang Kabupaten Semarang”** dengan lancar dan semangat. Skripsi ini sebagai syarat penulis untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) pada jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) di fakultas dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis merasa bersyukur atas bantuan dan dorongan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi penulis dengan baik. Oleh karena itu tidak lupa penulis menghaturkan rasa *ta'dzim* dan terimakasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang, yang telah memimpin lembaga tersebut dengan baik.
2. Bapak., Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

3. Ibu Ema Hidayanti, S.Sos. I., M.S.I selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dan Ibu Hj. Widayat Mintarsih M.Pd., selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam. Yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahannya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Komarudin, M.Ag. selaku dosen pembimbing I dan Ibu Anila Umriana, M.Pd., selaku wali dosen sekaligus dosen pembimbing II yang telah berkenan membimbing dengan keikhlasan dan kebijaksanaannya meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran, untuk memberikan pengarahannya hingga terselesaikannya skripsi ini. Semoga kebaikan dan keikhlasan bapak dan ibu diberikan balasan oleh Allah swt.
5. Seluruh dosen dan staf di lingkungan civitas akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pelayanan yang baik serta membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
6. Kepala Perpustakaan UIN Walisongo Semarang serta pengelola perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan pelayanan keperpustakaan dengan baik.
7. Mbah Kasmin, Mbah Nur Rohmah, Mbah Abdul Jalil, Mbah Khalim, Lek Amin, Mbak Nihayah, Dhe Al, Kak Syahir, Mbak Eni, Kak Kamal, Mbak Iir, Mbak Isma, Dhe Sikan, Adik Iwan Setiawan dan Putri Intan Agustina yang selalu menyemangati penulis.
8. Alumni Keluarga Ceria, Muslimah, Fuadah, Riza, Syafiq, Isbah, Farid, Budi yang menemani dan menghibur penulis.
9. Teman diskusi Riza, Yayan, Khafid, Mas Tukhin, Salimatin Fikriyah.

10. Teman-teman PPL di Panti Persinggahan Sosial Margo Widodo Semarang, Setyo Pambudi, Imam Hanafi, Ida Arofah, Sintiani, dan Ikromah.
11. Teman-teman mahasiswa UIN Walisongo Semarang, khususnya kepada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Terutama ditunjukkan kepada teman-teman BPI B 2014.
12. Teman teman KKN ke 70 posko 01 UIN Walisongo Semarang, tak lupa penulis sampaikan terimakasih kepada keluarga Bapak Lurah Taruki dan Ibuk Sri Siswati.
13. Teman-teman kontrakan Mas Ajib, Mas Wahid, Zali, Yayan, Riza, Lutfi, Yusuf.
14. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Tiada kata yang pantas saya ucapkan selain terimakasih karena telah memberi arti dalam hidup ini.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini belumlah mencapai kesempurnaan yang ideal dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya *Amin Ya Rabbal Alamin*.

Wassalammualaikum Wr. Wb.

Semarang, 04 Oktober 2019

Penulis,
Arifuddin Nafi'

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk Kedua orang tua saya Bapak Masrukan dan Ibu Hariyati yang dengan tulus ikhlas selalu mendo'akan, menyemangati, mendukung serta selalu mencurahkan kasih sayang, perhatian dan memberikan motivasi kepada penulis dalam segala hal. Semoga selalu dalam lindungan Allah swt, diberikan kesehatan dan umur panjang untuk Bapak Ibu.

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia” (HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni)

ABSTRAK

Judul: Dakwah Kiai Mujib dalam Mengatasi Problem Akhlak di Komunitas Leazous Tuntang Kabupaten Semarang” Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang tahun 2019. Penulis: Arifuddin Nafi Nim:1401016040.

Manusia pada dasarnya mempunyai sisi positif dan negatif, namun dalam perkembangannya banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, sehingga mudah melakukan tindakan kriminal yang dilakukan oleh dilakukan oleh preman. Disinilah Kiai Mujib melakukan dakwah kepada para preman dan mendirikan Komunitas Leazous, karena pada umumnya banyak orang berpikir untuk menjauhi seorang preman. Akan tetapi Kiai Mujib malah mendekati dan memberikan arahan kepada para mantan preman secara *apik*. Hal tersebut menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian tentang 1) Bagaimana metode dakwah Kiai Mujib dalam mengatasi *problem* akhlak di Komunitas Leazous. 2) Apa saja materi yang disampaikan Kiai Mujib dalam mengatasi *problem* akhlak di Komunitas Leazous.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologis. Adapun cara untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah memperoleh data kemudian dianalisis menggunakan analisis data model Milles and Huberman.

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa metode dakwah yang digunakan Kiai Mujib dalam mengatasi *problem* akhlak di Komunitas Leazous pertama, Kiai Mujib menggunakan metode diskusi. metode ini teraplikasikan dalam kegiatan diskusi yang dilakukan antara Kiai Mujib dengan para mantan preman yang membahas mengenai masalah kriminal, dan masalah akhlak. Kedua, metode *bil-hikmah* dalam metode ini Kiai Mujib memperlihatkan perilaku yang bijaksana dengan tidak menggurui, sebagai contoh dalam metode *bil-hikmah* Kiai Mujib tidak memaksa untuk berperilaku baik. Ketiga, metode *mau'idzhah al-hasanah* yang di terapkan dalam kegiatan dakwah Kiai Mujib adalah dengan memberikan nasehat-nasehat kepada para mantan preman yang sedang menghadapi masalah seperti: masalah keluarga, *utang piutang*, masalah perselingkuhan.

Dalam kegiatan dakwah yang dilakukan Kiai Mujib dalam mengatasi *problem* akhlak di Komunitas Leazous, Kiai Mujib memberikan materi-materi dakwah secara umum pertama adalah materi akidah, menurut Kiai Mujib materi akidah paling penting di sampaikan kepada anggota Leazous, dalam hal ini materi yang disampaikan selalu mengarah kepada ketuhanan. Kedua adalah materi syari'at. Materi syari'at merupakan seluruh hukum dan perundang-undangan yang terdapat dalam Islam seperti, hubungan antar manusia, sholat, dan kemanusiaan. Ketiga adalah materi akhlak. Materi akhlak yang disampaikan Kiai Mujib selalu mengarah kepada kasih sayang serta kepedulian antar sesama yang diwujudkan dalam kegiatan bakti sosial dan santunan anak yatim. Selain materi dakwah secara umum Kiai Mujib juga memberikan materi-materi dakwah dari kitab al-Hikam.

Kata Kunci : Dakwah Kiai Mujib, Problem Akhlak.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAKS	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Metodologi Penelitian	13
G. Sistematika Penulisan Skripsi	19
BAB II : DAKWAH DAN PROBLEM AKHLAK.....	21
A. Konsep tentang Dakwah	21
1. Pengertian dan Unsur-Unsur Dakwah	21
2. Tujuan Dakwah	41
B. Konsep tentang Akhlak.....	44
1. Pengertian dan Dasar Akhlak	44

2. Macam-macam Akhlak	47
3. Tujuan Akhlak	50
4. Karakteristik Akhlak dalam Ajaran Islam	50
C. Problem Akhlak Bagi Mantan Preman	51
1. Pengertian Problem Akhlak	51
2. Pengertian preman dan mantan preman	52
3. Kehidupan masa lalu para mantan preman	54
4. Masa pertaubatan para mantan preman	54
5. Problem setelah pertaubatan para mantan preman	55
6. Urgensi dakwah bagi mantan preman	56
BAB III : METODE DAN MATERI DAKWAH KIAI MUJIB .	58
A. Gambaran Umum Komunitas Leazous Tuntang Kabupaten Semarang	58
1. Sejarah singkat Komunitas Leazous	58
2. Visi dan Misi	59
3. Peraturan dan Tata Tertib	60
4. Hak dan Kewajiban Anggota Leazous	61
5. Struktur Organisasi Komunitas Leazous	62
6. Letak Geografis Objek Penelitian	64
B. Dakwah Kiai Mujib.....	66
1. Biografi Kiai Mujib	66
2. Metode Dakwah Kiai Mujib	69
3. Materi Dakwah Kiai Mujib	76

BAB IV: ANALISIS METODE DAN MATERI DAKWAH KIAI

MUJIB	83
A. Analisis Metode Dakwah Kiai Mujib	83
B. Analisis Materi Dakwah Kiai Mujib	91
BAB V :PENUTUP.....	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	100
C. Penutup	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhir-akhir ini di berbagai media massa sering memberitakan aksi-aksi kriminal seperti perampokan, penculikan, penganiayaan, hingga berujung pada pembunuhan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) angka kriminal di Indonesia pada tahun 2014 mencapai 325.317 kasus.¹ Pada tahun 2016 mencapai 380.826 kasus meningkat dari tahun sebelumnya.² Akan tetapi jumlah kejahatan pada tahun 2017 berada di angka 291.748 kasus hal ini cenderung menurun dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.³

Preman adalah kelompok yang sering melakukan tindak kriminal seperti pemerasan, penodongan dan perampokan, mereka berada dan tumbuh di dalam masyarakat karena rasa takut yang diciptakan dari penampilan secara fisik dan juga dari kebiasaan-kebiasaannya. Keseharian mereka menggantungkan pada tindakan-

¹ Nur Rokhmah Fitriani, Imam Setyawan. 2018. “ *Hidup Hanya Sekali Hiduplah Yang Berarti*” . Jurnal Empati, Januari 2018, Volume 7 (Nomor 1) 44-53

²<http://news.metrotvnews.com/hukum/eN4x4Y5N-kapolri-sebut-angka-kejahatan-sepanjang-2017-turun-23> diakses pada 13 Desember 2018

³<http://mediaindonesia.com/read/detail/138427-angka-kriminalitas-sepanjang-2017-turun-23> diakses pada 13 Desember 2018

tindakan negatif seperti percaloan, pemerasan, pemaksaan dan pencurian yang berlangsung secara cepat dan spontan.⁴

Premanisme di Indonesia sudah ada sejak jaman penjajahan kolonial Belanda. Istilah preman sendiri berasal dari bahasa Belanda yaitu *vrijman* yang berarti orang bebas atau tidak memiliki ikatan pekerjaan dengan pemerintah atau pihak tertentu lainnya. Dalam ranah sipil, *freeman* (orang bebas) di sini dalam artian orang yang merasa tidak terikat dengan sebuah struktur dan sistem sosial tertentu. Pada ranah militer, *freeman* (orang bebas) berarti orang yang baru saja selesai melaksanakan tugas dinas (kemiliteran) atau tidak sedang dalam tugas (kemiliteran).⁵ Definisi lain menyebutkan bahwa preman adalah kelompok masyarakat kriminal, mereka berada dan tumbuh di dalam masyarakat karena rasa takut yang diciptakan dari penampilan secara fisik juga dari kebiasaan-kebiasaan mereka menggantungkan kesehariannya pada tindakan-tindakan negatif seperti percaloan, pemerasan, pemaksaan dan pencurian yang berlangsung secara cepat dan spontan.⁶

Preman sudah dicap buruk oleh masyarakat karena perilakunya yang kasar dan terkadang tidak manusiawi, sehingga

⁴ Rahmawati, L. 2002. *Pengaruh Perkembangan Bidang Industri Terhadap Premanisme (Studi Sosio Kriminologi)*. Jurnal Penelitian Hukum Universitas Singaperbangsa. Hlm 14

⁵ Ida Bagus Pujaastawa dalam Ali Mustofa Akbar. 2011. *Premanisme Dalam Teori Labeling*. <http://www.erasuslim.com>. Hal 4

⁶ Rahmawati, L. 2002. *Pengaruh Perkembangan Bidang Industri Terhadap Premanisme (Studi Sosio Kriminologi)*. Jurnal Penelitian Hukum Universitas Singaperbangsa. Hal 14

seringkali meresahkan kehidupan warga. Mereka ada dimana-mana apalagi dikota besar, mereka menguasai pasar, terminal, tempat parkir, mereka ada ditempat-tempat keramaian yang strategis untuk menjalankan aksinya. Namun preman juga tetaplah manusia yang mempunyai keinginan untuk menjadi orang yang berguna dan bermanfaat bagi orang lain. Menurut Frankl yang menyatakan bahwa makna hidup dapat ditentukan dalam berbagai keadaan, tidak saja dalam keadaan normal dan menyenangkan saja, tetapi juga dalam penderitaan, seperti dalam keadaan sakit, bersalah atau bahkan kematian. Frankl mengingatkan bahwa dalam keadaan yang demikian pasti ada harapan, hikmah, dan makna di balik penderitaan yang membuat manusia bisa tetap bertahan (*meaning in suffering*).⁷

Mantan preman merupakan orang yang telah berhenti dari kesehariannya melakukan tindakan kriminal, seperti percaloan, pemerasan, pemaksaan, dan pencurian. Kehadiran preman jelas mengganggu ketentraman dan ketertiban masyarakat, bahkan cenderung menjadi ancaman dan penyebar rasa takut di tengah masyarakat⁸.

Seorang preman memerlukan kesiapan mental untuk berhenti dari dunia kriminal. Pada proses berhenti tentunya tidaklah mudah mengingat individu yang terlanjur dipandang negatif oleh masyarakat.

⁷ Nur Hidayati. *Dinamika Kehidupan Preman*, Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan . Hal 3

⁸ Prasetya, E. N. 2012. *Premanisme di Indonesia*, dalam www.kompasiana.com/everdnandya/premanisme-diindonesia_55116c79813311fc48bc5f9d, diakses 30 September 2018.

Hal ini tentunya membuat individu mengalami masa-masa sulit, kegelisahan, serta kegoyahan batin secara tidak sadar dan selalu berusaha mencari sebuah cara untuk menenangkan kondisi batinnya. Seperti yang diungkapkan Jalaludin, kondisi jiwa yang demikian secara psikologis kehidupan batin seseorang menjadi kosong dan tak berdaya sehingga mencari perlindungan yang mampu memberikan kehidupan jiwa yang terang dan tentram⁹.

Seorang mantan preman yang telah berhenti dari dunia kriminal dan ingin menjadi orang baik tentunya membutuhkan seseorang yang dapat mengatasi mantan preman. Hal ini tidak sembarangan orang bisa masuk ke ranah mereka, tentunya untuk bisa masuk ke ranah mereka butuh proses dan cara tertentu yang harus dimiliki oleh Kiai dalam berdakwah. Ketika Kiai sudah bisa diterima oleh mantan preman yang mempunyai watak keras, susah untuk menerima dakwah, apalagi sampai berubah menjadi baik. Seorang Kiai harus pandai mengetahui orang yang akan diajak berbicara, ia harus mempersiapkan segala sesuatu sesuai apa yang dibutuhkan oleh sasaran dakwah.¹⁰

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha memengaruhi

⁹ Nur Rokhmah Fitriani, Imam Setyawan. 2018. “ *Hidup Hanya Sekali Hiduplah Yang Berarti*” . Jurnal Empati, Januari 2018, Volume 7 (Nomor 1) 44-53

¹⁰ Fethullah Gulen, *Dakwah Jalan Terbaik Dalam Berpikir dan Menyikapi Hidup*, Jakarta: Replubika, 2011. Hlm, 213-214

orang lain baik secara individual maupun secara kelompok, supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan, serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.¹¹ Dakwah adalah usaha-usaha perbaikan yang meliputi didalamnya memperbaiki kerusakan-kerusakan, melenyapkan kebatilan, kemaksiatan dan ketidakwajaran dalam masyarakat.¹²

Komunitas dakwah di Kabupaten Semarang berdiri dengan tujuan membina umat manusia agar menjadi pribadi yang taat akan syari'at agama yang dianutnya. Salah satu Komunitas dakwah yang berada di Kabupaten Semarang adalah Komunitas Leazous (lebih mengingat Allah supaya hidupmu tidak susah) yang berada di Tuntang Kabupaten Semarang. Komunitas dakwah ini telah berdiri sejak tahun 1993. Tujuan berdirinya Komunitas ini mengajak orang menjadi baik, dikarenakan merasa prihatin dengan keadaan remaja. Remaja saat ini lebih tertarik untuk menghabiskan masa remajanya untuk berfoya-foya dengan dalih bahwa mereka masih muda, mabuk-mabukan, Pergaulan bebas dan seperti sekarang ini akhlak mulai hilang, sehingga tidak heran lagi jika banyak berita yang memprihatinkan, mulai dari pembunuhan, mencuri, serta peredaran narkoba yang sekarang marak terjadi di lingkup remaja. Permasalahan tersebut

¹¹ Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997, Hlm. 6

¹² Shalahuddin Sanusi, *Pembahasan Sekitar Prinsip-Prinsip Dakwah Islam*, Semarang: CV Ramadhani, 1980. Hlm. 11

merupakan akibat dari masalah akhlak remaja masa kini yang sudah mulai luntur dan tergerus oleh kebudayaan yang merusak. Padahal akhlak merupakan dasar yang melekat dalam diri seseorang, yang bersatu dengan perilaku dan perbuatan¹³.

Komunitas Leazous merupakan kelompok mantan preman yang didirikan oleh Kiai Mujib pada tahun 1993 yang mempunyai kepanjangan (lebih ingatlah Allah supaya hidupmu tidak susah). Komunitas ini bertempat di Tuntang Kabupaten Semarang. Komunitas ini ternyata banyak diminati oleh para preman. Hal ini Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kiai Mujib yang menyatakan bahwa anggota Leazous dari tahun ke tahun semakin bertambah. Terbukti pada awal mula didirikan Komunitas Leazous pada tahun 1993 beranggotakan 5 orang dan sekarang sudah mencapai 150 orang anggota. Kegiatan Komunitas ini diantaranya, setiap sebulan sekali pada sabtu malam minggu kliwon di adakan tahlilan, selama satu tahun sekali diadakan santunan anak yatim, dan kegiatan bakti sosial.¹⁴

Salah satu Kiai yang menurut penulis tepat untuk dijadikan penelitian dakwah dalam mengatasi *problem* akhlak adalah Kiai Mujib. Kiai Mujib menyatakan bahwa masalah akhlak yang terjadi di Komunitas Leazous diantaranya mabuk-mabukan, mencuri, tidak

¹³ Wawancara dengan Kiai Mujib, Tanggal 26 Januari 2018 pukul 13:30
wib

¹⁴ Wawancara dengan Kiai Mujib, Tanggal 25 Januari 2019 pukul 10:30
wib

menjalankan puasa ramadhan, tidak pernah menjalankan shalat lima waktu. Penelitian ini dilakukan karena peneliti menganggap tidak semua Kiai bisa masuk ke ranah orang-orang jalanan yang mempunyai watak keras, susah untuk menerima dakwah, apalagi sampai berubah menjadi baik. Namun dengan kehadiran Kiai Mujib orang-orang yang dulu banyak yang suka mabuk-mabukan, mencuri, tidak menjalankan puasa ramadhan, tidak pernah menjalankan shalat lima waktu. hingga mengalami perubahan secara bertahap menjadi orang yang baik.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kiai Mujib, yang menyatakan bahwa di dalam berdakwah di ranah mantan preman tidaklah mudah dan belum tentu bisa dilakukan oleh setiap Kiai. Kiai Mujib merupakan seorang yang mampu bergaul dengan mantan preman. Mantan-mantan preman yang pernah hidup dijalan sangat membutuhkan seseorang seperti Kiai Mujib untuk memberikan dakwah dan mengarahkan mereka supaya menjadi lebih baik dan tidak lagi kembali ke dunia preman¹⁵.

Berkenaan dengan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Dakwah Kiai Mujib Dalam Mengatasi Problem Akhlak di Komunitas Leazous Tuntang Kabupaten Semarang”. Penulis mengadakan penelitian sekaligus menganalisis, mengkaji,

¹⁵ Wawancara dengan Kiai Mujib, Tanggal 26 Januari 2018 pukul 13:30 wib

serta membahasnya lebih jauh lagi untuk menjelaskan masalah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang dan untuk membuat arah dalam penelitian ini maka dapat dirumuskan permasalahan yang dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode dakwah Kiai Mujib dalam mengatasi problem akhlak di Komunitas Leazous Tuntang Kabupaten Semarang?
2. Apa saja materi yang disampaikan Kiai Mujib dalam mengatasi problem akhlak di Komunitas Leazous Tuntang Kabupaten Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui metode dakwah Kiai Mujib dalam mengatasi problem akhlak di Komunitas Leazous Tuntang Kabupaten Semarang?
2. Untuk mengetahui materi yang disampaikan Kiai Mujib dalam mengatasi problem akhlak di Komunitas Leazous Tuntang Kabupaten Semarang?

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoretis

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menambah sumbangsih keilmuan dakwah terutama yang berkaitan dengan premanisme.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah semangat juru dakwah dalam mencegah kemungkaran, khususnya yang dilakukan Komunitas Leazous Tuntang Kabupaten Semarang.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiat, maka penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan rencana penelitian penulis. Di antara beberapa hasil penelitian-penelitian tersebut adalah:

Pertama, penelitian Agus Suryani “*Dakwah Pada Komunitas Preman (Metode Dakwah Kh. Muhamad Kuswanto Di Perbalan Kota Semarang)*” tahun 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk aplikasi dari metode, hambatan dan hasil dakwah KH. Mohamad Kuswanto pada Komunitas preman di Perbalan Kota Semarang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah dalam kegiatan dakwah KH. Muhamad Kuswanto menerapkan metode Tombo Ati yang di mana teraplikasikan dalam berbagai metode dakwah diantaranya: pertama

metode *Bi Al Hikmah*, Kedua metode *Mau'idzah Hasanah*, Ketiga metode *Mujadalah*. Jadi, persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama membahas Komunitas preman dan metode dakwah. Letak perbedaan terletak pada hambatan dan capaian hasil dakwah yang dilakukan oleh masing-masing kiai.

Kedua, penelitian Ida Wahyuningsih "*Strategi Dakwah Melalui Terapi Taubat Pada Mantan Preman dalam Membentuk Kesalehan Individu (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Istighfar Perbalan Purwosari Semarang)*" tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dakwah dan hambatan-hambatan melalui terapi taubat bagi preman dalam pembentukan keshalehan individu di Pondok Pesantren Istighfar Perbalan Purwosari Semarang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif karena temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya menggunakan ukuran angka. Hasil penelitian ini adalah strategi dakwah melalui terapi taubat dalam membentuk kesalehan individu para mantan preman yang yang langsung dibimbing secara personal oleh Gus Tanto. Jadi, persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama dakwah kepada mantan preman. Letak perbedaan terletak pada metode dakwah. Penelitian tersebut menggunakan strategi dakwah melalui terapi taubat. Sedangkan metode dakwah

yang akan penulis lakukan menggunakan metode bil-hikmah dan metode mau'idza al-hasanah

Ketiga, penelitian Agus Nadip Farkani "*Penerapan Metode Molimo Dalam Dakwah (Studi Analisis Terhadap Dakwah KH. Drs. Mohammad Ali Shodiqin melalui Maulid, Manaqib, Mujahadah, Mauidzoh, dan Mahabbah, di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang)*" tahun 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode molimo dalam dakwah yang dilakukan oleh KH. Drs. Mohammad Ali Shodiqin. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian. Dengan hasil penelitian bahwa penerapan dakwah Molimo berisikan rangkaian dzikir kepada Allah yang terdiri dari *Mujahadah*, pembacaan *Manaqib* Syech Abdul Qodir al-Jilaniy, pembacaan *Maulid Simtudduror*, penyampaian *Mauidhoh Hasanah*, dan *Mahabbah*. Dalam kegiatan dakwah KH. Drs. Mohammad Ali Shodiqin menggunakan metode *bil-lisan, bil-hal, bil-hikmah*. Kegiatan dakwah molimo dipimpin oleh Pembina Pondok Pesantren Rouhotun Ni'mah, yaitu KH. Drs. Mohammad Ali Shodiqin. Jadi, persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama membahas dakwah. Letak perbedaan yaitu kepada spesifikasi sasaran dakwah. penelitian tersebut fokus sasaran dakwahnya diperuntukkan untuk umum. Sedangkan sasaran dakwah yang akan penulis lakukan adalah lebih fokus kepada para preman.

Keempat, penelitian Desri Indralia “*Peranan Dakwah Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Lathifiyah*” tahun 2017. Penelitian ini bertujuan mengetahui pembinaan akhlak santri dan kegiatan dakwah di Pondok Pesantren Al-Lathifiyah Palembang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Dengan hasil penelitian tujuan pembinaan akhlak santri di pondok pesantren al-lathifiyah palembang adalah untuk membentuk moral yang baik, giat dalam beribadah, sopan dalam berbicara, bersifat bijaksana, jujur, dan memiliki akhlakul karimah. Jadi, persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama membahas dakwah. Letak perbedaan yaitu kepada spesifikasi sasaran dakwah. penelitian tersebut fokus sasaran dakwahnya adalah santri. Sedangkan sasaran dakwah yang akan penulis lakukan adalah lebih fokus kepada para mantan preman.

Kelima, penelitian Saiful Alam “*Metode Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Narapidana Di Rumah Tahanan Negara (Rutan) Kelas Ii B. Kabupaten Jeneponto*” tahun 2017. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui dakwah yang efektif, faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan Akhlak Narapidana di Rumah Tahanan Negara (Rutan) Kelas II B Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Dengan hasil penelitian *pertama* dakwah yang efektif dalam pembinaan akhlak narapidana di Rumah Tahanan Negara (Rutan) Kelas II B Kabupaten Jeneponto adalah materi dakwah sesuai dengan metode dakwah yaitu Bil

Hikmah, diskusi dan ceramah Agama. *Kedua* terdapat Faktor pendukung dan penghambat Pembinaan Akhlak Narapidana di Rumah Tahanan Negara (Rutan) Kelas II B. Jenepono yakni, faktor Pendukung adalah, adanya kerjasama yang baik, adanya dukungan dari keluarga narapidana, adanya narapidana yang mempunyai skill, dan adanya penghargaan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah, kurangnya fasilitas fisik dan terbatasnya waktu pembinaan. Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama membahas mengenai metode dakwah, yaitu metode bil hikmah. Letak perbedaannya yaitu terdapat pada sasaran dakwah, penelitian Saiful Alam sasaran dakwahnya adalah Narapidana. Sedangkan sasaran dakwah yang akan penulis lakukan adalah lebih fokus kepada para mantan preman.

F. Metode Penelitian

Guna menjawab permasalahan dalam penelitian ini maka penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis dan pendekatan penelitian

a. Jenis penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi

obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci¹⁶. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah wawancara, pengamatan, dan dokumentasi.

b. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis ialah memahami arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situa-sisituasi tertentu. Penelitian dengan pendekatan fenomenologi tidak berasumsi mengetahui arti sesuatu bagi orang-orang yang sedang diteliti. Yang ditekankan hanyalah aspek subjektif dari perilaku orang. Sehingga penelitian ini berusaha untuk masuk ke dalam dunia subyek dan akhirnya dapat mengetahui bagaimana peristiwa dalam kehidupannya sehari-hari¹⁷.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, karena penelitian ini berusaha untuk mengetahui secara langsung bagaimana kondisi anggota Leazous, cara berdakwah Kiai Mujib terhadap anggota Leazous, serta materi yang disampaikan oleh Kiai Mujib terhadap anggota Leazous.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2014. Hlm: 9

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012. Hlm:6- 9

2. Sumber dan jenis data

a. Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian adalah sumber utama yang dibutuhkan guna mendapatkan informasi yang diinginkan oleh peneliti. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian. Data-data penelitian dikumpulkan peneliti langsung dari sumber utama atau tempat objek penelitian¹⁸. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari hasil wawancara dengan pendiri Komunitas Leazous yaitu Kiai Mujib, pengurus Komunitas Leazous, serta anggota Leazous. Adapun data yang akan didapat adalah mengenai dakwah Kiai Mujib dalam mengatasi problem akhlak di Komunitas Leazous Tuntang Kabupaten Semarang.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan informasi secara langsung kepada peneliti¹⁹. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari dokumen yang berkaitan dengan Dakwah Kiai Mujib serta program dakwah yang ada di Komunitas Leazous.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014. Hlm: 137

¹⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012. Hlm: 62

3. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data merupakan suatu langkah yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang terkumpul digunakan dalam rangka analisis penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilakukan tiga teknik utama yaitu:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu bentuk pengumpulan data primer. Observasi merupakan suatu cara yang bermanfaat, sistematis dan selektif dalam mengamati dan mendengarkan interaksi atau fenomena yang terjadi²⁰. observasi dilakukan untuk melihat atau mengamati fenomena yang terjadi, yang mana hasil observasi kemudian digunakan untuk melakukan penelitian²¹. Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai dakwah yang dilakukan Kiai Mujib di Komunitas Leazous Tuntang Kabupaten Semarang.

²⁰ Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010. Hlm 236-237

²¹ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012. Hlm 23

b. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab anatar dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer*, sedangkan orang yang diwawancarai disebut *interviewee*. Metode wawancara bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung²². Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah jenis wawancara terstruktur dan tak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang menerapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan. Sedangkan wawancara tak terstruktur merupakan wawancara yang pertanyaannya tidak disusun terlebih dahulu²³. Dalam hal ini, informasi didapatkan melalui wawancara dengan (1) Pendiri Leazous (2) Pengurus Leazous (3) Anggota Leazous, untuk mendapatkan informasi tentang dakwah yang dilakukan Kiai Mujib di Komunitas Leazous.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, hasil penelitian akan lebih akurat dan dapat dipercaya ketika didukung oleh sejarah pribadi dimasyarakat maupun autobiografi. Peneliti menggunakan metode ini dengan tujuan mencari dan menyimpan data-data yang sangat penting dalam

²² Harbani Pasolong, *Metode Penelitian Administrasi Publik*, Bandung: Alfabeta, 2013. Hlm: 130-137

²³ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012. Hlm 156

mendukung validitas penelitian, misalnya berupa jurnal, buku dan data²⁴.

4. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain²⁵.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Milles and Huberman. Ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Pada tahap ini peneliti akan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, kemudian dilakukan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, Dengan demikian akan mempermudah dalam pengumpulan data.

²⁴ Sugiyono. *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015. Hlm: 240.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011. Hlm: 333

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selanjutnya dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja), dan *chart*.

d. *Conclusion Drawing/Verification*

Maksudnya adalah penarikan kesimpulan dan *verification*. Pada tahap ini diharapkan mampu menjawab rumusan masalah bahkan dapat menemukan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, dapat juga merupakan penggambaran yang lebih jelas tentang objek, dapat juga berupa hubungan kausal, hipotesis atau materi²⁶.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan skripsi, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

- Bab I Pendahuluan. Di sini akan diuraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.
- Bab II Berisi landasan teori. Dalam bab ini terdapat tiga sub bagian yaitu dakwah, akhlak dan problem akhlak. Sub

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2014. Hlm: 246-252

dakwah berisi tentang pengertian dan unsur dakwah dan tujuan dakwah. Sub akhlak berisi tentang pengertian dan dasar akhlak, macam-macam akhlak, tujuan akhlak, karakteristik akhlak. Sub problem akhlak berisi tentang pengertian problem akhlak, pengertian preman dan mantan preman, Kehidupan masa lalu para mantan preman, Masa pertaubatan para mantan preman, Problem setelah pertaubatan para mantan preman, dan Urgensi dakwah bagi para mantan preman.

- Bab III Berisi tentang Kiai mujib dan Komunitas Leazous terdiri dari beberapa sub bab, *Pertama* berisi biografi Kiai Mujib. *Kedua*, berisi Metode Dakwah Kiai Mujib Dalam Mengatasi Problem Akhlak di Komunitas Leazous Tuntang Kabupaten. *Ketiga* berisi materi yang disampaikan Kiai Mujib Dalam Mengatasi Problem Akhlak di Komunitas Leazous Tuntang Kabupaten Semarang.
- Bab IV Analisis dakwah Kiai Mujib dalam Mengatasi Problem Akhlak di Komunitas Leazous Tuntang Kabupaten Semarang. Bab ini membahas tentang analisis metode dan materi dakwah yang dilakukan oleh Kiai Mujib dalam mengatasi problem akhlak di Komunitas Leazous.
- Bab V Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran dan penutup

BAB II

DAKWAH DAN PROBLEM AKHLAK

A. Konsep tentang Dakwah

1. Pengertian dan Unsur-Unsur Dakwah

Istilah dakwah berasal dari bahasa arab yang berarti seruan, panggilan, ajakan²¹. Dalam ilmu tata bahasa arab, kata dakwah berbentuk sebagai *isim masdar*. Kata ini berasal dari *fiil* (kata kerja) *da'â-yad'û-da'watan* yang berarti memanggil, mengajak dan menyeru.²²

Dakwah adalah suatu usaha untuk mengajak, menyeru dan mempengaruhi manusia agar selalu berpegang pada ajaran Allah, untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Usaha mengajak manusia agar pindah dari satu situasi yang jauh dari ajaran Allah menuju situasi yang sesuai dengan ajaran Allah.

Dakwah merupakan perintah yang wajib hukumnya dikerjakan, selama tidak ada dalil yang bertentangan dengan al-Qur'an dan al-Hadis. Hanya saja terdapat perbedaan-perbedaan para ulama' tentang status kewajiban berdakwah, hal ini sesuai dengan Hadis Rasulullah mengenai kewajiban untuk berdakwah.

²¹Aminuddin Sanwar, *Ilmu Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Semarang: Gunungjati, 2009. Hlm: 2.

²² Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al Ikhlas, 1983. Hlm: 17.

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ إِلَّا يَمَانٌ

Artinya Barangsiapa diantara kamu melihat kemungkaran, maka hendaklah ia rubah dengan tanganmu, jika tidak kuasa maka dengan lisannya, jika tidak kuasa dengan lisannya maka dengan hatinya, yang demikian adalah selemah-lemahnya iman (HR. Muslim).²³

Dakwah menurut istilah memiliki arti yang berbeda-beda, banyak ahli ilmu dakwah memberikan definisi terhadap istilah dakwah yang berbeda-beda. Sehingga antara definisi menurut ahli satu dengan lainnya senantiasa terdapat perbedaan dan kesamaan. Adapun pengertian dakwah secara istilah dalam hal ini terdapat perbedaan diantara para ahli, yakni sebagai berikut:

- a) Menurut Drs. Hamzah Yaqub dalam bukunya Publisistik Islam memberikan pengertian dakwah dalam Islam ialah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasulnya²⁴.
- b) Menurut Prof. Toha Yahya Omar, M.A dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang

²³ Abu Khatim, *Al Ihksan Fi Taqrib Shokhih Ibnu Khibban*, Beirut: Yayasan Ar Risalah, 1988. Jilid 1, Hlm: 542.

²⁴ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al Ikhlas, 1983. Hlm: 17-19.

benar sesuai dengan perintah tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.²⁵

- c) Menurut Syekh Ali Mahfudz dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat²⁶.
- d) Samsul Munir Amin, berpendapat bahwa dakwah merupakan suatu aktivitas yang dilakukan dengan sadar dalam rangka menyampaikan materi-materi agama Islam kepada orang lain agar mereka menerima ajaran Islam tersebut dan menjalankannya dengan baik dalam kehidupan individu maupun masyarakat untuk mencapai kebahagiaan dunia maupun akhirat dengan menggunakan berbagai media dan cara-cara tertentu.²⁷

Berdasarkan definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah aktivitas dan upaya untuk mengubah manusia, baik individu maupun masyarakat dari kondisi yang tidak baik menjadi lebih baik dengan menggunakan berbagai media dan cara-cara tertentu. Selain itu, ada beberapa poin mendasar tentang definisi dakwah di atas antara lain:

²⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Semarang: Amzah, 2009. Hlm 3.

²⁶ Munzier Suparta dan Harjani Hefni. *Metode Dakwah*, Jakarta: Prenada Media Group. 2015. Hlm:7.

²⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Semarang: Amzah, 2009. Hlm: 7.

- 1) Dakwah adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak orang lain sesuai ketentuan Allah dan Rasul.
- 2) Dakwah adalah kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mencari kebahagiaan hidup dengan dasar keridhaan Allah.
- 3) Dakwah adalah menyampaikan ajaran agama Islam dengan tujuan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dakwah adalah kegiatan untuk mengajak manusia kepada jalan yang baik, dalam kegiatan dakwah tentunya dibutuhkan unsur-unsur yang terlibat dalam kegiatan dakwah. Adapun unsur-unsur dakwah dalam pembahasan ini adalah bagian-bagian yang terkait dan merupakan satu-kesatuan dalam penyelenggaraan dakwah. Hal itu juga disebut sebagai komponen-komponen dakwah.

Adapun unsur-unsur dakwah menurut Aminuddin Sanwar diantaranya adalah:

a) Subyek Dakwah (*Dai*)

Subyek Dakwah adalah pelaksana kegiatan dakwah. Subyek dakwah adalah setiap muslim laki-laki atau perempuan yang sudah baligh dan berakal. Pada dasarnya *da'i* adalah pembantu dan penerus dakwah para Rasul untuk mengajak manusia kepada jalan Allah.

b) Penerima Dakwah (*Mad'u*)

Penerima Dakwah adalah seluruh umat manusia tanpa terkecuali, baik laki-laki atau perempuan, beragama maupun belum beragama, pemimpin maupun rakyat biasa. Seluruh manusia sebagai penerima dakwah, karena hakekat diturunkannya agama Islam dan ajaran rasulullah, berlaku secara universal untuk semua manusia.

c) Materi Dakwah

Materi Dakwah adalah semua bahan atau sumber yang dipergunakan *da'i* untuk disampaikan kepada *mad'u* dalam kegiatan dakwah. Untuk menuju kepada tercapainya tujuan dakwah²⁸.

Pada dasarnya materi Dakwah bersumber pada dua sumber pokok ajaran Islam. Kedua sumber ajaran Islam itu adalah:

1) al-Qur'an

Agama Islam adalah agama yang menganut ajaran kitab Allah, yakni al-Qur'an. Al-Qur'an adalah wahyu penyempurna kepada Nabi terdahulu yang termaktub dan teringkas dalam al-Qur'an. Sebagai materi dalam berdakwah, al-Qur'an menjadi sumber utama yang menjadi landasan untuk materi berdakwah.

²⁸ Aminuddin Sanwar, *Ilmu Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Semarang: Gunungjati, 2009. Hlm: 92 -139.

2) al-Hadis

al-Hadis merupakan sumber kedua Islam. al-Hadis merupakan penjelasan-penjelasan dari Nabi dalam merealisasikan kehidupan berdasarkan al-Qur'an. Dengan menguasai materi hadis maka seorang *da'i* telah memiliki bekal dalam menyampaikan tugas dakwah.

Secara konseptual pada dasarnya materi dakwah tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai. Namun, secara global materi dakwah menurut Ali Aziz dalam bukunya, dapat diklasifikasi menjadi tiga pokok, yaitu:²⁹

(a) Masalah keimanan (*Akidah*)

Akidah adalah pokok-pokok kepercayaan yang harus diyakini oleh setiap umat Islam berdasarkan dalil aqli dan naqli.³⁰ Akidah menjadi landasan yang fundamental dalam keseluruhan aktifitas umat Islam, baik yang menyangkut, sikap mental, maupun perbuatannya. Oleh karena itu, akidah dijadikan materi pertama dalam kegiatan dakwah.

Ciri-ciri yang membedakan akidah dengan kepercayaan agama lain, yaitu:

(1) Keterbukaan melalui persaksian (*Syahaadat*).

²⁹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. Surabaya: Kencana, 2008. Hlm: 319-321

³⁰ Zainudin, *Al Islam 1: Aqidah dan Ibadah*, Jakarta: Pusaka Setia, 2004. Hlm: 49.

- (2) Mempunyai pengetahuan yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah adalah Tuhan seluruh alam.
- (3) Ketahanan antara Iman dan Islam atau antara iman dan amal perbuatan.

Orang yang memiliki iman yang benar akan cenderung untuk berbuat baik dan akan menjauhi perbuatan jahat. karena perbuatan jahat akan berkonsekuensi pada hal-hal yang buruk. Iman inilah yang berkaitan dengan dakwah Islam dimana *amar ma'ruf nahi mungkar* dikembangkan yang kemudian menjadi tujuan utama dari suatu proses dakwah.³¹

(b) Masalah keIslaman (*Syari'at*)

Secara bahasa, syariah artinya peraturan atau undang-undang. Sedangkan secara istilah, syariah adalah hukum-hukum yang ditetapkan Allah swt untuk mengatur manusia baik dalam hubungannya dengan Allah swt, dengan sesama manusia, dengan alam semesta dan dengan makhluk ciptaan lainnya.³²

Masalah-masalah yang berhubungan dengan syari'at bukan saja terbatas pada ibadah kepada Allah swt, akan tetapi masalah-masalah yang berkenaan dengan

³¹ Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006. Hlm: 26.

³² Abdul Mujieb, *Kamus Istilah Fiqih*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.

pergaulan hidup antar manusia juga diperlukan. Seperti hukum jual beli, berumah tangga, bertetangga, warisan, kepemimpinan dan amal-amal saleh lainnya. Demikian juga larangan-larangan Allah swt seperti meminum minuman keras, mencuri, berzina, dan membunuh, serta masalah-masalah yang menjadi materi dakwah Islam.³³

(c) Masalah akhlak

Akhlak adalah bentuk jamak dari *khulûq*. yang berarti budi pekerti, perangai dan tingkah laku. Akhlak dalam Islam memiliki cakupan yang luas, sama luasnya dengan perilaku dan sikap manusia. Nabi Muhammad saw bahkan menempatkan masalah akhlak sebagai pokok kerasulannya.³⁴

Masalah akhlak dalam kegiatan dakwah (sebagai materi dakwah) yakni melingkupi keimanan dan keIslaman seseorang. Meskipun akhlak berfungsi sebagai pelengkap, bukan berarti masalah akhlak kurang penting dibandingkan dengan masalah keimanan dan keIslaman, akan tetapi akhlak adalah sebagai penyempurna keimanan dan keIslaman.³⁵

Akhlak adalah sesuatu perilaku yang menggambarkan seseorang yang terdapat dalam jiwa

³³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah: 2009. Hlm: 91.

³⁴ Saerozi, *Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: Ombak: 2013. Hlm: 39.

³⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah: 2009. Hlm: 91.

yang baik, yang darinya keluar perbuatan yang mudah dan otomatis tanpa berfikir sebelumnya.³⁶ Akhlak erat kaitannya dengan kebiasaan manusia, akhlak manusia dengan Tuhannya dan akhlak manusia dengan sesama manusia beserta alam semesta. Akhlak bisa berarti positif dan bisa pula negatif, yang termasuk positif adalah akhlak yang sifatnya benar, jujur, amanah, sabar, dan sifat-sifat baik lainnya. Sedangkan yang negatif adalah akhlak yang sifatnya buruk, seperti sombong, dendam, dengki, mencuri, khianat dan lain-lain.³⁷

Materi akhlak di perlukan untuk menentukan baik dan buruk perbuatan seseorang. Perkembangan zaman membawa pada perubahan masyarakat, sehingga perlu ditanamkan akhlak yang baik dalam setiap tindakannya. Dengan demikian yang menjadi materi akhlak dalam Islam adalah mengenai sifat dan kriteria perbuatan manusia serta berbagai kewajiban yang harus dipenuhinya. Oleh semua itu manusia harus mempertanggungjawabkan setiap perbuatannya, maka Islam mengajarkan berbuat baik dan kewajiban

³⁶ Hasan Shaleh, *Studi Islam dan Pengembangan Wawasan*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000. Hlm 56.

³⁷ M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2008. Hlm: 357.

melakukan tindakan yang mendatangkan kebahagiaan, bukan kekerasan.³⁸

Berdasarkan pengertian akhlak diatas, dapat dipahami bahwa masalah akhlak meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya dan Islam mengajarkan kepada manusia agar berbuat baik dengan ukuran yang bersumber dari Allah swt.³⁹

Menurut Ali Yafie materi dakwah diklasifikasikan menjadi lima pokok, yaitu:

1. Masalah Kehidupan

Kehidupan yang dianugerahkan Allah kepada manusia merupakan modal dasar yang harus dipergunakan secermat mungkin. Dakwah memperkenalkan dua jenis kehidupan, yaitu kehidupan di bumi yang sangat terbatas ruang dan waktu. Dan kehidupan akhirat yang kekal abadi.

2. Masalah Manusia

Bahwa manusia adalah makhluk yang mempunyai hak hidup, hak memiliki, hak berketurunan, hak berfikir sehat, dan hak menganut keyakinan yang di imani. Serta

24. ³⁸ M. Munir, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2006. Hlm:

³⁹ Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006. Hlm:28.

diberi kehormatan untuk mengemban penegasan Allah yang meliputi:

- a) Pengenalan yang benar dan pengabdian yang tulus kepada Allah.
 - b) Pemeliharaan dan pengembangan dirinya dalam perilaku dan perangai yang luhur.
 - c) Memelihara hubungan yang baik, yang damai, dan rukun dengan lingkungannya
3. Masalah harta benda

Masalah benda (mal) yang merupakan perlambang kehidupan. Maksudnya disini tidak akan dibenci dan hasrat untuk memilikinya tidak dimatikan dan tidak dibekukan. Akan tetapi ia hanya dijinakkan dengan ajaran *qona'ah* dan dengan ajaran cinta sesama dan kemasyarakatan, yaitu ajaran *infaq* (pengeluaran dan pemanfaatan) harta benda bagi kemaslahatan diri dan masyarakat.⁴⁰

4. Masalah ilmu pengetahuan

Dakwah menerangkan tentang pentingnya ilmu pengetahuan, sebab ilmu pengetahuan adalah hak semua manusia islam menetapkan tiga jalur ilmu pengetahuan:

- a) Mengenal tulisan dan membaca.

⁴⁰ Ali Yafie, *Dakwah dalam Al-Qu'an dan As-Sunnah* , Jakarta: Wijaya,1992. Hlm: 17.

- b) Penalaran dalam penelitian atas rahasia-rahasia alam.
 - c) Penggambaran di bumi seperti study tour dan ekspedisi ilmiah.⁴¹
5. Masalah Akidah

Keempat pokok yang menjadi materi dakwah di atas harus berpangkal pada akidah Islamiah. Akidah mengikat hati manusia dan menguasai batinnya. Akidah inilah yang membentuk akhlak manusia. Oleh karena itu, pertama kali yang dijadikan materi dakwah Rasulullah adalah akidah dan keimanan. Dengan iman yang kukuh akan lahir keteguhan dan pengorbanan yang akan selalu menyertai setiap langkah dakwah.⁴²

Berdasarkan definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa materi dakwah secara konseptual meliputi, masalah keimanan, masalah syari'at, dan masalah akhlak. Akan tetapi materi dakwah juga meliputi masalah kehidupan, masalah manusia, masalah harta benda, masalah ilmu pengetahuan.

Dari beberapa materi dakwah di atas maka diperlukan cara untuk memudahkan penerima dakwah dalam memahami materi yang disampaikan oleh *da'i*.

⁴¹ Ali Yafie, *Dakwah dalam Al-Qu"an dan As-Sunnah*, Jakarta: Makalah Seminar, 1992. Hlm: 10.

⁴² Ali Yafie, *Dakwah dalam Al-Qu"an dan As-Sunnah*, Jakarta: Makalah Seminar, 1992. Hlm: 10.

Menurut Hamzah D. Uno, dalam menyusun materi, baik itu materi belajar ataupun berdakwah perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Adanya kesesuaian materi dengan tujuan yang akan dicapai dalam berdakwah. Dengan adanya kesesuaian antara materi pesan dakwah dengan tujuan dakwah maka aktivitas berdakwah akan berjalan sesuai dengan harapan yang diinginkan.
2. Adanya kesesuaian antara materi dakwaah dengan kondisi sosio cultural masyarakat yang ada. Ketika materi pesan dakwah sesuai dengan kondisi social dan kebudayaan masyarakat setempat, maka pastinya dakwah akan mudah diterima oleh masyarakat.⁴³

(d) Media Dakwah

Kata media berasal dari bahasa latin, yaitu *median* yang merupakan bentuk jamak dari medium yang berarti alat. Secara lebih spesifik, yang dimaksud media adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan, seperti televisi, vidio, kaset rekaman, majalah, dan surat kabar. Dapat dipahami bahwa media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada

⁴³ Hamzah B. Uno, *Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Akasara, 2006. Hlm: 98.

penerima dakwah.⁴⁴ Seiring berkembang zaman yang semakin modern gagasan untuk menggunakan media dakwah melalui pemenuhan kebutuhan pokok manusia seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan dan sebagainya.⁴⁵

(e) Metode Dakwah

Kata metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang dikehendaki atau ditentukan.⁴⁶

Sedangkan arti dakwah menurut Syaikh Muhammad Abduh adalah menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran adalah diwajibkan kepada setiap muslim.⁴⁷

Bersarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode dakwah cara yang digunakan

⁴⁴ Samsul Munir Amin.. *Ilmu Dakwah*, Semarang: Gunungjati, 2009. Hlm: 113.

⁴⁵ Awaludin Pimay, *Metodologi Dakwah*. Semarang: Rasail, 2006. Hlm: 36-37.

⁴⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006. Hlm: 740.

⁴⁷ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011. Hlm: 2.

da'i untuk mencapai suatu tujuan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.

Metode Dakwah adalah cara yang digunakan untuk berdakwah oleh *da'i* kepada *mad'u*. Metode dakwah adalah cara praktis yang digunakan *da'i* dalam kegiatan dakwah.⁴⁸ Metode dakwah umumnya merujuk pada surat An-Nahl: 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl:125).⁴⁹

Dari ayat tersebut dapat diambil pemahaman bahwa metode dakwah memiliki beberapa cara, salah satunya adalah dengan cara memberikan

⁴⁸ Aminuddin Sanwar, *Ilmu Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Semarang: Gunungjati, 2009. Hlm: 147.

⁴⁹ Maman Abdurrahman dkk, *Syaamil Al-Qur'an Miracle The Refence*, Bandung: Sygma Publishing, 2010. Hlm: 559.

pelajaran/pemahaman yang baik, kemudian menurut Wahidin Saputra metode dakwah meliputi tiga macam,⁵⁰ yaitu:

1) Metode Bil-Hikmah

Kata hikmah dalam al-Qur'an disebutkan sebanyak 20 kali baik dalam bentuk *makrifat* maupun *nakiroh*. Bentuk masdarnya adalah "*hukuman*" yang berarti mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kezaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang sesuai dalam melaksanakan dakwah. Dari uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa metode bil hikmah adalah mencegah suatu perbuatan yang tidak sesuai dalam melaksanakan dakwah. Adapun pengertian metode bil hikmah menurut para ahli,⁵¹ yakni sebagai berikut:

(a) Menurut Toha Yahya Umar, menyatakan bahwa dakwah *bil-hikmah* berarti meletakkan sesuatu pada tempatnya dengan berpikir, berusaha menyusun dan mengatur dengan cara yang sesuai

⁵⁰ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011. Hlm: 244.

⁵¹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011. Hlm: 245.

keadaan zaman dengan tidak bertentangan dengan larangan Tuhan.

(b) Menurut Imam Abdullah Bin Ahmad Mahmud An-Nasafi, dakwah *bil-hikmah* adalah dakwah dengan menggunakan perkataan yang benar dan pasti, yaitu dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan.

(c) Menurut Syaikh Zamakhsyari dakwah *bil-hikmah* adalah perkataan yang pasti dan benar.⁵²

Berdasarkan pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa *bil-hikmah* adalah kemampuan dan ketepatan *da'i* dalam memilih, memilah, dan menyelaraskan metode dakwah. Dalam menghadapi *mad'u* yang beragam tingkat pendidikan, strata sosial, dan latar belakang budaya, sehingga ajaran Islam mampu memasuki ruang hati *mad'u* dengan tepat.

2) Metode *Mau'idza Al-Hasanah*

Menurut bahasa *mau'izhah hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu *mau'izhah* dan *hasanah*. Kata *mau'izhah* berasal dari kata *wa'adza yu'idzu wa'dzan 'idzatan* yang berarti nasihat, bimbingan,

⁵² Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011. Hlm: 245-246.

pendidikan dan peringatan. Sementara *hasanah* kebalikan *fansayyi'ah* yang berarti kebaikan lawannya kejelekan.

Adapun pengertian *mau'izhah hasanah* secara istilah menurut para ahli,⁵³ yakni sebagai berikut:

- (a) Menurut Imam Abdullah Bin Ahmad Mahmud An-Nasafi, *mau'izhah hasanah* adalah perkataan-perkataan yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasehat dan menghendaki manfaat kepada mereka.
- (b) Menurut Abdul Hamid Al-Bilali, *mau'izhah hasanah* adalah salah satu metode dakwah untuk mengajak kepada jalan Allah dengan memberikan nasehat dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.⁵⁴

Berdasarkan pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa *mau'izhah hasanah* salah satu metode dakwah untuk mengajak kepada jalan Allah dengan perkataan-perkataan yang baik. Dalam memberikan nasehat dapat diberikan kepada siapapun dengan cara yang lemah lembut dan baik.

⁵³ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011. Hlm: 245.

⁵⁴ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011. Hlm: 251.

3) Metode Mujadalah

Menurut bahasa *lafad mujadalah* terambil dari kata *jadala* yang berarti memintal, melilit. Apabila ditambahkan *alif* pada huruf *jim* yang mengikuti *wazan faa ala, jaa dala* dapat berarti berdebat, dan *mujâdalah* berarti perdebatan⁵⁵.

Secara umum dakwah dengan metode *mujadalah* mengandung arti bahwa dapat dilakukan dengan cara diskusi antara dua pihak yang dilakukan dengan lemah lembut tanpa ada kekerasan dan paksaan. Metode *mujadalah* merupakan cara berdakwah dengan cara diskusi dan berargumentasi tentang ajaran Islam. Dengan argumentasi yang kuat dan penyampaian ajaran Islam yang benar yang disampaikan kepada *mad'u* dapat dilakukan dengan cara yang santun dan menjaga adab perdebatan.⁵⁶

Menurut Sayyid Quthub, metode dakwah sebagaimana dimaksud dalam ayat 125 surat an-Nahl di atas dapat dilihat dari penggalan kata pertama “serulah ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan nasehat yang baik” dan penggalan kedua “dan debatlah mereka

⁵⁵Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011. Hlm:244-253.

⁵⁶ Aminuddin Sanwar, *Ilmu Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Semarang: Gunungjati, 2009. Hlm: 151-152.

dengan cara yang baik”. Jadi menurut ayat tersebut metode dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga metode diantaranya, metode dakwah dengan cara hikmah, dakwah dengan nasehat yang baik, dan dakwah dengan cara perdebatan yang santun.⁵⁷

Selain metode dakwah yang telah diuraikan di atas, terdapat juga tiga metode dakwah yaitu metode dakwah yaitu:

1) Metode dakwah *bil- Lisan*

Dakwah *bil- Lisan* merupakan dakwah yang dilaksanakan melalui lisan yang dilakukan dengan ceramah, khutbah, diskusi, nasehat dan lain-lain. Metode dakwah ini sering dilakukan oleh para pendakwah baik ceramah dimajlis taklim, masjid, atau ceramah pengajian-pengajian.

2) Metode dakwah *bil -hal*

Dakwah *bil -hal* merupakan dakwah yang dilakukan dengan perbuatan nyata yakni berupa keteladanan misalnya, dengan tindakan amal nyata, hal tersebut bisa dirasakan oleh masyarakat secara

⁵⁷ Awaludin Pimay, *Intelektualitas Dakwah Prof. KH. Saifuddin Zuhri*, Semarang: Rasail Media Group, 2010. Hlm: 56-66.

kongret oleh masyarakat sebagai penerima dakwah.⁵⁸

3) Metode dakwah *bil-Qalam*

Dakwah *bil-Qalam* merupakan dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku, maupun internet. Jangkauan yang dapat dicapai oleh dakwah *bil-Qalam* ini lebih luas dari pada melalui media lisan, demikian pula metode yang digunakan tidak membutuhkan waktu secara khusus untuk kegiatannya. Kapan saja dan dimana saja penerima dakwah dapat menikmati sajian dakwah *bil-Qalam*.⁵⁹

2. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah adalah suatu nilai akhir yang ingin dicapai dalam keseluruhan aktivitas dakwah. Tujuan akhir dakwah yang ingin dicapai adalah terwujudnya insan pribadi dan masyarakat yang berpola pikir, berpola sikap dan berpola perilaku sesuai ajaran Islam sehingga akan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat⁶⁰.

Adapun beberapa tokoh mengungkapkan bahwa tujuan dakwah adalah sebagai berikut:

⁵⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2009. Hlm: 11.

⁵⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2009. Hlm: 11.

⁶⁰ Aminuddin Sanwar, *Ilmu Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Semarang: Gunungjati, 2009. Hlm: 154-155.

a) Menurut Ghallusy dan Ra'uf Syalaby tujuan dakwah dapat dirumuskan ke dalam tiga bentuk diantaranya:

(1) Tujuan Praktis

Tujuan praktis dalam berdakwah merupakan tujuan tahap awal untuk menyelamatkan ummat manusia dari lembah kegelapan dan membawa ke tempat yang terang benderang, dengan kata lain menegakkan ajaran tauhid sebagai jalan kebenaran yang menyelamatkan manusia.

(2) Tujuan Realistis

Tujuan realistis merupakan terlaksananya ajaran Islam secara keseluruhan dengan cara yang benar dan berdasarkan keimanan, sehingga terwujudnya masyarakat yang menjunjung tinggi kehidupan beragama dengan merealisasikan ajaran Islam secara menyeluruh.

(3) Tujuan Idealistis

Tujuan idealistis adalah tujuan akhir kegiatan dakwah, yaitu terwujudnya masyarakat muslim yang di idamkan dalam suatu tatanan kehidupan.⁶¹

b) Awaludin Pimay dalam bukunya metodologi dakwah secara garis besar tujuan dakwah dapat dibagi dua yaitu:

⁶¹ Awaludin Pimay, *Intelektualitas Dakwah Prof. KH. Saifuddin Zuhri*, Semarang: Rasail Media Group, 2010. Hlm: 35-38.

(1) Tujuan Umum

Tujuan umum dakwah adalah menyelamatkan umat manusia, mengajak kepada kebaikan dan meninggalkan keburukan, dari jalan yang sesat ke jalan yang lurus, dari lembah kemusyrikan dengan segala bentuk kesengsaraan menuju kepada tauhid yang menjanjikan.

(2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus dakwah antara lain:

- (a) Terlaksananya ajaran Islam secara keseluruhan dengan cara yang benar dan berdasarkan keimanan.
- (b) Terwujudnya masyarakat muslim yang diidam-idamkan dalam suatu tatanan hidup berbangsa dan bernegara, adil, makmur, damai dan sejahtera dibawah limpahan rahmat Allah swt.
- (c) Mewujudkan sikap beragama yang sesuai dengan ajaran Islam.⁶²

Berdasarkan definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dakwah merupakan tujuan akhir dalam kegiatan dakwah. Tujuan akhir dakwah yang ingin dicapai adalah menyelamatkan manusia, mengajak manusia kepada kebaikan, serta terwujudnya masyarakat muslim yang di idam-idamkan.

⁶² Awaludin Pimay, *Metodologi dakwah*. Semarang: Rasail, 2006. Hlm: 8-13.

B. Konsep tentang Akhlak

1. Pengertian dan Dasar Akhlak

Secara etimologi kata akhlak berasal dari bahasa Arab akhlak yang merupakan bentuk *jama'* sedang mufradnya adalah *khulûq*. Kata *khulûq* disebut sebagai kondisi atau sifat yang terdapat dalam jiwa. Sifat yang terdapat didalam jiwa disyaratkan dapat menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikian dan pertimbangan lagi.⁶³

Adapun secara istilah, dalam hal ini terdapat perbedaan diantara para ahli, yakni sebagai berikut:

a) Ibrahim Anis

Akhlak adalah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dapat disifatkan dengan baik dan buruknya.⁶⁴

b) Zakiyah Dradjat

Akhlak adalah kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan, dan kebiasaan yang menyatu bentuk satu kesatuan tindak akhlak yang ditaati dalam keyakinan hidup sehingga dapat membedakan antara yang baik dan buruk.⁶⁵

⁶³ Nur Hidayat, *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, Yogyakarta: Ombak, 2015. Hlm: 4.

⁶⁴ Ibrahim Anis, *Al-Mu'jam Al-Wasith*. Mesir: Darul ma'arif, 1972. Hlm: 202.

⁶⁵ Zakiyah Dradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1995. Cet. Ke 2, Hlm: 10.

c) Ibnu Maskawaih

Khulûq adalah keadaan gerak jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak menghajatkan pemikiran⁶⁶.

d) Abdul Karim Zaidan

Akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang depan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk.⁶⁷

Berdasarkan definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan nilai-nilai yang berkaitan baik dan buruknya perbuatan manusia, yang kemudian timbul perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa memerlukan pemikian dan pertimbangan lagi.

Pada dasarnya akhlak bersumber pada dua sumber pokok ajaran Islam, Kedua sumber ajaran Islam itu adalah:

a) Al-Qur'an

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan)

⁶⁶ Nur Hidayat, *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, Yogyakarta: Ombak, 2015. Hlm: 6.

⁶⁷ Rosidi, *Pengantar Akhlak Tasawuf*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015. Hlm: 3.

hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”. (QS. Al-Ahzab 33:21)⁶⁸

Bahwa Rasulullah merupakan contoh yang patut untuk ditiru dalam segala sisi kehidupannya. Ayat tersebut juga mengisyaratkan bahwa tidak ada satu sisi gelap pun yang ada pada diri Rasulullah, karena semua isi kehidupannya dapat ditiru dan diteladani. Ayat tersebut juga mengisyaratkan bahwa Rasulullah diutus oleh Allah sebagai *rahmatan lil âlamin*.

b) Hadis

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya saya ini diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”. (HR. Malik)⁶⁹

Hadis tersebut menunjukkan bahwa akhlak menempati posisi utama dalam kehidupan umat manusia, maka substansi misi Rasulullah sendiri adalah untuk menyempurnakan seluruh umat manusia agar mencapai akhlak yang mulia⁷⁰.

⁶⁸ Maman Abdurrahman dkk *Syaamil Al-Qur'an Miracle The Refence*, Bandung: Sygma Publishing, 2010. Hlm: 837.

⁶⁹ Abu Bakar Ahmad Bin Amru terkenal dengan Al Baraz, *Musnad Al Baraz*, Madinah Munawaroh: Maktabah Ulum Wal Khikam, 2009. Jilid 15, hlm: 364.

⁷⁰ Nur Hidayat, *Akidah Akhlah dan Pembelajarannya*, Yogyakarta: Ombak, 2015.Hlm: 131-150.

2. Macam-macam akhlak

a) Akhlak terhadap Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada sang khalik.

Adapun perbuatan yang dikerjakan adalah:

1) Bersyukur kepada Allah

Manusia diperintahkan untuk memuji dan bersyukur kepada Allah karena orang yang bersyukur akan mendapat tambahan nikmat sedangkan orang yang ingkar akan mendapat siksa.

2) Meyakini kesempurnaan Allah

Meyakini bahwa Allah mempunyai sifat kesempurnaan. Setiap yang dilakukan adalah sesuatu yang baik dan terpuji.

3) Taat terhadap perintah-Nya

Tugas manusia adalah untuk beribadah, karena itu taat terhadap aturan-Nya merupakan bagian dari perbuatan baik.

b) Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak terhadap sesama manusia diantaranya meliputi: akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap orang tua dan akhlak terhadap keluarga.

1) Akhlak terhadap diri sendiri

Setiap umat Islam harus menyadari sepenuhnya bimbingan Allah melalui sunnah Rasulullah saw. Agar selalu membersihkan dan mensucikan dirinya, dan sadar sepenuhnya bahwa ukuran dasar Islam tentang akhlak seorang muslim berkewajiban memperbaiki dirinya sebelum bertindak, beradab, berakhlak terhadap dirinya sendiri, karena ia dikenakan tanggung jawab terhadap keselamatan dan kemaslahatan dirinya dan lingkungan masyarakatnya.⁷¹

2) Akhlak terhadap orang tua

Akhlak terhadap orang tua adalah berbuat baik kepadanya dengan ucapan dan perbuatan. Berbuat baik kepada orang tua dibuktikan dalam bentuk-bentuk perbuatan antara lain: menyayangi dan mencintai keduanya sebagai bentuk terimakasih dengan cara bertutur kata sopan dan lemah lembut, menaati perintah, meringankan beban, serta menyantuni mereka jika sudah tua dan tidak sanggup lagi berusaha. Berbuat baik kepada orang tua ketika mereka sudah meninggal dengan cara mendoakan dan meminta mapunan untuk mereka.⁷²

⁷¹ Abdullah Salim, *Akhlak Islam Membina Rumah Tangga Dan Masyarakat*, Jakarta: Seri Media Dakwah, 1994. Hlm: 66.

⁷² Srijanti dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009. Hlm:12.

3) Akhlak terhadap keluarga

Wajib hukumnya bagi umat Islam untuk menghormati kedua orang tuanya yaitu berbakti, mentaati perintahnya dan berbuat baik kepadanya. Selain itu kita berbuat baik kepada saudara kita dan bagi suami istri harus saling hormat menghormati.

4) Akhlak terhadap lingkungan

Lingkungan di sini yang di maksud adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda tak bernyawa⁷³. Dasar yang digunakan sebagai pedoman akhlak terhadap lingkungan adalah tugas kekhilafahan manusia di bumi yaitu sebagai pengayom, pemelihara, pembimbing, mengelola, dan melestarikan, dan memakmurkan alam agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya⁷⁴. Memakmurkan alam adalah mengelola sumber daya sehingga dapat memberi manfaat bagi kesejahteraan manusia tanpa merugikan alam. Allah menyediakan bumi yang subur untuk disikapi manusia dengan mengelola dan menjaganya.⁷⁵

⁷³Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012. Hlm:149-152.

⁷⁴ Quraisy Shihab, *Wawasan al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 2000. Hlm: 261.

⁷⁵ Srijanti dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009. Hlm:13.

3. Tujuan akhlak

Tujuan akhlak adalah mencapai kebahagiaan hidup umat manusia dalam kehidupannya, baik di dunia maupun akhirat. Jika seseorang dapat menjaga kualitas *mu'amalah maallah* dan *mu'amalah ma'annas*, insyaallah akan memperoleh ridha-Nya. Orang yang mendapat ridha Allah niscaya akan memperoleh jaminan kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat.

4. Karakteristik akhlak dalam ajaran Islam

Islam memiliki dasar-dasar konseptual tentang akhlak yang komprehensif dan menjadi karakteristik yang khas. Diantara karakteristik tersebut adalah:

a) Akhlak bersifat menyeluruh

Dalam konsep Islam, akhlak meliputi seluruh kehidupan muslim, baik beribadah secara khusus kepada Allah maupun hubungan dengan sesama manusia.

b) Akhlak sebagai buah iman

Akhlak memiliki karakter dasar yang berkaitan erat dengan masalah keimanan. Jika iman diibaratkan akar sebuah pohon, sedangkan ibadah merupakan batang, ranting dan daunnya. Maka akhlak adalah buahnya.

c) Akhlak menjaga konsistensi dengan tuhan

Akhlak tidak membenarkan cara-cara mencapai tujuan yang bertentangan dengan syari'at sekalipun dengan maksud untuk mencapai tujuan yang baik⁷⁶.

C. Problem Akhlak Bagi Mantan Preman

1. Pengertian *Problem* akhlak

Problem berasal dari bahasa Inggris yang artinya persoalan atau masalah. *Problem* merupakan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh individu maupun masyarakat antara harapan dan kenyataan tidak sesuai⁷⁷. Sedangkan definisi menurut bahasa Indonesia *problem* adalah hal yang belum dapat dipecahkan dan menimbulkan masalah.⁷⁸

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *problem* adalah persoalan atau masalah yang dihadapi oleh individu maupun masyarakat yang mana antara harapan dan kenyataan tidak sesuai.

Sedangkan Akhlak adalah kata jamak dari kata tunggal *khulûq*. Kata *khulûq* adalah lawan dari kata *khalq*. *Khulûq*

⁷⁶ Nur Hidayat, *Akidah Akhlah dan Pembelajarannya*, Yogyakarta: Ombak, 2015.Hlm:149-156.

⁷⁷ J St Djamaries, *Kamus Besar Bahasa Inggris*, Jakarta: Citra Harta Prima, 2008. Hlm: 275.

⁷⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008. Hlm: 1103.

merupakan bentuk batin dan *khalq* merupakan bentuk lahir. Keduanya dari akar kata yang sama yaitu *khalafa*, yang berarti penciptaan melalui proses. Akhlak adalah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Akhlak atau sifat itu mengandung empat unsur yang berupa perbuatan baik atau perbuatan buruk, adanya kemampuan melaksanakan, adanya pengetahuan tentang perbuatan yang baik dan buruk, serta adanya kecenderungan jiwa terhadap salah satu perbuatan yang baik atau buruk.⁷⁹

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *problem* akhlak adalah perilaku manusia yang ditunjukkan oleh individu melalui sifat dan gerak kehidupannya sehari-hari. *Problem* akhlak ialah segala tingkah laku yang menyimpang. sehingga membuat orang lain tidak nyaman serta merasa terganggu. Menurut Yatimin Abdullah akhlak *Mazmumah* adalah tingkah laku yang tercermin dari tutur kata, tingkah laku, dan sikap tidak baik, tingkah laku tersebut mengakibatkan orang lain tidak senang.⁸⁰

2. Pengertian preman dan mantan preman

Akhir-akhir ini di berbagai media massa sering memberitakan aksi-aksi kriminal yang dilakukan oleh sekelompok orang ataupun perorangan yang sering dilakukan oleh preman.

⁷⁹ Mohammad Nasiruddin, *Pendidikan Tasawuf*, Semarang: Rasail Media Group, 2010, Hlm: 31-33.

⁸⁰ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Alquran*. Jakarta: Amzah, 2007, Hlm: 38-55.

Preman adalah orang atau kelompok orang yang tidak berpenghasilan tetap, tidak mempunyai pekerjaan yang pasti, mereka hidup atas dukungan orang-orang yang terkena pengaruh keberadaannya. Karena tidak bekerja dan harus bertahan hidup, mulanya mereka berbuat apa saja yang dapat menghasilkan uang, namun karena dia melihat ada orang-orang penakut yang dapat dimintai uang, mereka juga melakukan penekanan fisik maupun psikis, agar mereka mau mendukung kebutuhannya.⁸¹ Istilah preman penekanannya adalah pada perilaku seseorang yang membuat resah, tidak aman dan merugikan lingkungan masyarakat ataupun orang lain.⁸²

Sedangkan pengertian mantan preman adalah orang yang telah berhenti dari kesehariannya melakukan tindakan kriminal, seperti percaloan, pemerasan, pemaksaan, dan pencurian. Kehadiran preman jelas mengganggu ketentraman dan ketertiban masyarakat, bahkan cenderung menjadi ancaman dan penyebar rasa takut di tengah masyarakat.⁸³

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa preman adalah perilaku seseorang yang membuat resah masyarakat atau lingkungan sekitar yang dilakukan secara sendiri atau

⁸¹ Kunarto, *Kejahatan Berdimensi Baru*, Jakarta: Cipta Manunggal, 1999. Hlm: 252.

⁸² <http://eep.saefulloh.fatah.tripod.com>, diakses pada 20 Agustus 2019.

⁸³ Prasetya, E. N. 2012. *Premanisme di Indonesia*, dalam www.kompasiana.com everdnandya/premanisme-diindonesia_55116c79813311fc48bc5f9d, diakses 30 September 2018.

kelompok. Sedangkan mantan preman adalah orang yang telah berhenti melakukan tindakan-tindakan kriminal yang seringkali membuat resah masyarakat dan merugikan orang lain.

3. Kehidupan masa lalu para mantan preman

Masa lalu kehidupan para mantan preman seringkali melakukan tindakan menyimpang seperti, konsumsi minuman keras, narkoba, berjudi, pencurian, penganiyayaan, pemerkosaan, pungutan liar, sampai dengan pembunuhan. Dalam kehidupan sehari-hari, preman sering meminjam uang sana sini namun tidak dibayar, suka ke tempat hiburan seperti diskotik, kafe, memintaminta uang di pasar, berjudi, mabuk-mabukan selain itu mereka juga tidak pernah melakukan kegiatan beribadah seperti sholat dan mengaji. Kehidupan yang dijalani preman adalah hidup tanpa aturan, tidak bertanggung jawab, semaunya sendiri dan cenderung tidak memiliki arah tujuan hidup yang baik.⁸⁴ Dengan kehidupan para mantan preman yang cenderung tidak memiliki tujuan hidup, tentu terdapat keinginan untuk memperbaiki keadaan.

4. Masa pertaubatan para mantan preman

Taubat adalah usaha mandiri yang dilakukan individu untuk membebaskan dirinya dari perasaan bersalah dan keinginan sendiri untuk memperbaiki keadaan. Permohonan ampunan dalam perilaku taubat dianjurkan untuk setiap dosa yang telah dilakukannya,

⁸⁴ Budi utomo, *Koordinasi dan Sinkronisasi Kementrian dan Lembaga Terkait dalam Rangka Penanggulangan Kejahatan Jalananan Dan Premanisme*. <http://Journalsrigunting.Wordpress.com>. 2011.

sehingga manusia menyadari dengan sebenar-benarnya tentang konsekuensi pertaubatan terhadap dosa yang telah ia lakukan yaitu tidak mengulangi kembali perbuatannya kembali.⁸⁵

Pada hakikatnya taubat jika dilihat dari aspek kejiwaan adalah suatu kombinasi dari fungsi-fungsi kejiwaan yang mampu merevitalisasi kondisi psikologis manusia. Adapun nilai-nilai psikologis tersebut adalah adanya keinginan untuk perubahan perilaku, terbuka pintu evaluasi diri, menguatkan perasaan penyesalan, terbentuknya sikap komitmen, perubahan perilaku secara konsisten agar mereka kembali menaati perintah Allah dan memiliki arah tujuan hidup yang lebih baik karena apabila terus menerus berada di kehidupan sekarang yang masih mereka jalani akan semakin terjerat dosa dan kesalahan yang semakin besar.⁸⁶

5. Problem setelah pertaubatan para mantan preman

Menurut M. Huda dalam proses taubat yang dilakukan oleh individu yang sudah meninggalkan kriminal, individu dapat melakukan kriminal kembali. Hal ini dikarenakan taubat yang dilakukan oleh individu hanya dijadikan formalitas dan bersifat sementara seperti halnya dijadikan syarat, aturan, keadaan dan

⁸⁵ Erba Rozalina Yulianti, 2017. *Tobat Sebagai Sebuah Terapi (Kajian Psikoterapi Islam)*, Jurnal Syifa al-Qulub, vol, 1 No. 2, Januari 2017, Bandung : Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Jati. Hlm: 29.

⁸⁶ Erba Rozalina Yulianti, 2017. *Tobat Sebagai Sebuah Terapi (Kajian Psikoterapi Islam)*, Jurnal Syifa al-Qulub, vol, 1 No. 2, Januari 2017, Bandung : Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Jati. Hlm: 29.

pendukung lainnya. Dalam proses taubat terkadang individu melakukan kembali perbuatan yang dilarang.⁸⁷

Menurut Zimbardo dalam buku *The Lucifer Effect* menyatakan orang yang sudah berada di dalam kebaikan dalam hal ini sudah berada dalam masa bertaubat, individu dapat kembali lagi kepada perbuatan sebelumnya. Karena individu berada dalam lingkungan yang tidak baik dan takut tidak diterima oleh masyarakat. Sehingga individu tersebut cenderung untuk melakukan tindakan yang menyimpang. Agar individu tidak melakukan perbuatan menyimpang kembali, maka perlu adanya pengarahan dan bimbingan bagi para mantan preman.⁸⁸

6. Urgensi dakwah bagi para mantan preman

Mantan preman yang pernah melakukan kriminal disebabkan oleh faktor ekonomi, rendahnya pendidikan, dan jauh dari nilai-nilai agama, sehingga mudah melakukan tindakan menyimpang. Maka sangat membutuhkan seseorang untuk memberikan dakwah dan mengarahkan mereka kepada akhlak yang baik supaya tidak kembali ke dunia preman dan fitrah beragama. Seperti yang diketahui manusia adalah makhluk yang tidak terlepas dari fitrah beragama. Hal ini dikemukakan oleh Jalaludin Rahmat bahwa manusia adalah makhluk beragama.

⁸⁷M. Huda, *Hadis Tentang Taubat dari Suatu Dosa Tetapi Masih Melakukan Dosa yang Lain*. Yogyakarta: UINSKY, 2009. Hlm:56.

⁸⁸ P. Zimbardo, *Understanding How Good People Turn Evil* (ed.1). New York: Random House, 2007. Hlm: 145.

Potensi tersebut bersumber dari faktor intern manusia yang termuat dalam aspek kejiwaan manusia seperti naluri, akal, dan perasaan.⁸⁹

Dalam pandangan Islam, potensi beragama menurut Hasan Langgulung adalah sebuah fitrah yang dibawa sejak lahir. Fitrah inilah kecenderungan manusia untuk mengimani Allah.⁹⁰ Karena setiap manusia memiliki fitrah beragama dan harus bisa menjaga fitrahnya, tak terkecuali bagi para mantan preman. Untuk mengembangkan dan menjaga fitrah beragama para mantan preman memerlukan adanya pemberian dakwah keagamaan. Adapun dakwah keagamaan yang dimaksud adalah untuk membantu para mantan preman mengatasi masalah yang dihadapi.⁹¹

Dakwah kepada para mantan preman sangat penting diberikan kepada mereka, dengan adanya pemberian dakwah supaya mereka tidak kembali dunia preman dan mempunyai akhlak yang baik. Dengan pemberian dakwah keagamaan diharapkan dapat menambah pengetahuan agama dan kembali kepada fitrahnya. Dalam konteks ini para mantan preman lebih merasakan manfaat agama dalam hidupnya dan tidak melakukan kembali kepada dunia preman.

⁸⁹ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009. Hlm: 186.

⁹⁰ Endang Kartikowati, *Psikologi Agama Dan Psikologi Islami*, Jakarta: Kencana, 2016. Hlm: 86.

⁹¹ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009. Hlm: 189.

BAB III

METODE DAN MATERI DAKWAH KIAI MUJIB

A. Gambaran Umum Komunitas Leazous Tuntang Kabupaten

Semarang

1. Sejarah Singkat Komunitas Leazous Tuntang Kabupaten Semarang

Komunitas Leazous Tuntang Kabupaten Semarang didirikan oleh Kiai Mujib pada tahun 1993 tepatnya di Desa Kesongo Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. Kiai Mujib asli putra Desa Kesongo yang memiliki semangat untuk berdakwah kepada para preman yang lebih sering melakukan tindakan kriminal.

Komunitas Leazous merupakan kelompok mantan preman yang didirikan oleh Kiai Mujib pada tahun 1993 yang mempunyai kepanjangan (lebih ingatlah Allah supaya hidupmu tidak susah). Komunitas ini bertempat di Desa Kesongo kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang, ternyata banyak diminati oleh para preman. Hal ini Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kiai Mujib yang menyatakan bahwa anggota Leazous dari tahun ke tahun semakin bertambah terbukti pada awal mula didirikan Komunitas Leazous pada tahun 1993 beranggotakan 5 orang dan sekarang sudah mencapai 150 orang anggota. Kegiatan Komunitas ini diantaranya, setiap hari Jumat malam Sabtu diadakan diskusi, sebulan sekali pada Sabtu malam Minggu

Kliwon di adakan tahlilan, selama satu tahun sekali diadakan santunan anak yatim, dan kegiatan bakti sosial.⁹²

Tujuan berdirinya Komunitas ini mengajak orang menjadi baik, di karenakan Kiai Mujib merasa prihatin dengan keadaan para preman yang cenderung membuat kegaduhan di tengah-tengah masyarakat. Karena para preman lebih sering mengarah kepada perbuatan negatif seperti halnya, berfoya-foya dengan dalih bahwa mereka masih muda, mabuk-mabukan, pergaulan bebas dan seperti sekarang ini akhlak mulai hilang, sehingga tidak heran lagi jika banyak berita yang memprihatinkan, mulai dari pembunuhan, mencuri, serta peredaran narkoba yang sekarang marak terjadi di lingkup para preman. Permasalahan tersebut merupakan akibat dari masalah akhlak masa kini yang sudah mulai luntur dan tergerus oleh kebudayaan yang merusak. Padahal akhlak merupakan dasar yang melekat dalam diri seseorang yang bersatu dengan perilaku dan perbuatan⁹³.

2. Visi dan Misi

Visi:

- a. Mewujudkan Generasi yang Mandiri, Tangguh, Terampil, Religius, Berakhlak, Berjiwa Sosial dan Berkualitas.

wib. ⁹²Wawancara dengan Kiai Mujib, Tanggal 25 Januari 2019 pukul 10:30

wib. ⁹³ Wawancara dengan Kiai Mujib, Tanggal 26 Januari 2018 pukul 13:30

Misi:

- a. Membumikan kasih sayang kepada kehidupan dan memanusiakan manusia.
 - b. Kepedulian terhadap alam, lingkungan dan terlibat secara aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial keagamaan masyarakat.
 - c. Menggalang kemitraan dengan berbagai yang berkompeten dalam masalah sosial, seni dan budaya.
 - d. Mewujudkan kerukunan dan persatuan antar Komunitas dan sesama.
 - e. Mengangkat nilai-nilai seni dan budaya.
 - f. Meningkatkan prestasi baik dalam unit usaha kecil, seni, olahraga.⁹⁴
3. Peraturan dan Tata Tertib Komunitas Leazous
- a. Semua keputusan diambil berdasarkan musyawarah mufakat.
 - b. Semua masalah yang menyangkut Komunitas Leazous adalah tanggung jawab bersama.
 - c. Semua anggota memiliki hak dan kewajiban yang sama.
 - d. Setiap anggota yang terlibat pidana hukum akan mendapat pendampingan untuk klarifikasi.
 - e. Komunitas Leazous tidak bersifat komersil bagi semua anggota.⁹⁵

⁹⁴ Arsip data Komunitas Persaudaraan Lezus 2019.

⁹⁵ Arsip data Peraturan dan Tata Tertib Komunitas Persaudaraan Lezus 2019.

- f. Setiap anggota wajib taat dan patuh pada peraturan pemerintah dan Komunitas Leazous.
 - g. Setiap anggota harus menjaga nama baik Komunitas Leazous.
 - h. Setiap anggota harus menjaga kerukunan antar anggota dan masyarakat.
 - i. Setiap anggota siap di tugaskan sesuai dengan kemampuan dan keahliannya.
 - j. Setiap anggota wajib memiliki jiwa sosial dan sesuai visi misi Komunitas Leazous.
 - k. Setiap anggota dilarang mengatasnamakan Komunitas Leazous dalam bidang politik.
 - l. Setiap anggota wajib mengikuti pertemuan rutin yang diadakan setiap malam minggu kliwon.
 - m. Apabila tiga kali pertemuan datang tanpa alasan dianggap mengundurkan diri.
 - n. Setiap anggota yang sengaja melanggar peraturan dinyatakan mengundurkan diri.⁹⁶
4. Hak dan Kewajiban Anggota Leazous
- a. Hak:
 - 1) Diperbolehkan memakai atribut Komunitas Leazous.
 - 2) Mendapatkan kartu anggota.
 - 3) Mendapatkan pelayanan dan perlakuan yang sama.

⁹⁶ Arsip data Peraturan dan Tata Tertib Komunitas Persaudaraan Lezus 2019.

4) Menyampaikan pendapat dalam musyawarah.

b. Kewajiban:

1) Membayar iuran sukarela untuk kontribusi Komunitas Leazous.

2) Mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan Komunitas Leazous.

3) Mengikuti pertemuan rutin Komunitas Leazous.

4) Menjaga nama baik dan martabat Komunitas Leazous.

5) Diwajibkan memiliki minimal satu atribut Komunitas Leazous yang di keluarkan oleh central Komunitas Leazous.⁹⁷

5. Struktur Organisasi Komunitas Leazous Tuntang Kabupaten Semarang

Untuk mencapai sasaran dan tujuan dakwah, diperlukan suatu sistem yang mampu menggerakkan kegiatan dakwah. Dalam hal ini dibutuhkan suatu organisasi dakwah yang kuat dan mapan sehingga gerakan dakwah dapat mencapai sasaran dan tujuan dakwah.⁹⁸ Untuk mempermudah penulis menerangkan struktur dan tugas organisasi Komunitas Leazous Tuntang Kabupaten Semarang. Komunitas Leazous Tuntang Kabupaten Semarang memiliki struktur organisasi yang terdiri dari beberapa pengurus yang pertama Bapak H. Totok dan Bapak Antok sebagai

⁹⁷ Arsip data Hak dan Kewajiban Anggota Komunitas Lezus 2019.

⁹⁸ Samsul Munir Amin.. *Ilmu Dakwah*, Semarang: Gunungjati, 2009.

penasehat yang memiliki tugas dan wewenang untuk membina, memberikan nasehat, serta melakukan pengawasan atas semua kegiatan Komunitas Leazous.

Kedua ketua umum yang dipimpin oleh Bapak Joko Bamantoro yang bertanggung atas pelaksanaan program kerja Komunitas Leazous, mengagendakan rencana dan evaluasi kerja, mengkoordinasi kerja-kerja para pengurus dan anggota, mempertanggungjawabkan kerja-kerja. Ketiga wakil ketua yang dipimpin oleh Bapak Dwi Margiyantoro yang memiliki tugas untuk membantu ketua umum.

Keempat sekretaris diantaranya Bapak Gubet, Kharis Mawardi, dan Sodik yang memiliki tugas sebagai administrasi, melakukan pencatatan semua keputusan atau kebijakan yang ditetapkan oleh ketua, membantu ketua dan wakil ketua mengendalikan kegiatan, surat-menyurat, mendokumentasikan arsip atau file kerja Komunitas Leazous.

Kelima bendahara yaitu Bapak Eko yang memiliki tugas untuk mengatur mekanisme keuangan secara menyeluruh, mengatur keuangan baik masuk ataupun keluar, membuat dan memegang laporan keuangan. Selain beberapa pengurus di atas Komunitas Leazous memiliki tiga seksi diantaranya, seksi keamanan, seksi kesenian dan seksi keagamaan.

Pertama seksi keamanan, yaitu Bapak Yusack dan Bapak Heri, seksi keamanan memiliki tugas untuk menjaga keamanan,

ketertiban, dan mengamankan ketika Komunitas Leazous sedang ada kegiatan. Kedua seksi kesenian yaitu Mas Lilik, El Djaduk dan Bendy. Seksi kesenian, mempunyai tugas untuk melakukan pemberdayaan potensi yang dimiliki oleh anggota Leazous. Ketiga seksi keagamaan, yaitu Mbah Malik dan Mas Anwar Dimar. Seksi keagamaan mempunyai tugas untuk membuat program kerja yang tentu berkaitan dengan masalah agama. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran anggota Komunitas Leazous untuk berbuat baik.⁹⁹

“Pengurus di Komunitas Leazous terdiri dari penasehat, ketua umum, wakil ketua, sekretaris, bendahara, seksi keamanan, seksi kesenian, dan seksi keagamaan. Dari beberapa pengurus serta seksi yang ada dilakukan sesuai dengan masa jabatan yang berlaku di Komunitas Leazous.”¹⁰⁰

6. Letak Geografis Objek Penelitian

Secara geografis Desa Kesongo terletak di kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. Letak Desa Kesongo sangat strategis karena berada di dekat jalan raya. Adapun rincian Desa Kesongo sebagai berikut:

- a. Batas Desa Kesongo sebelah utara Desa Lopait.
- b. Sebelah selatan Desa Candi Rejo.
- c. Sebelah timur kelurahan Blotongan.
- d. Sebelah barat Rawa Pening.

⁹⁹ Arsip data Komunitas Lezus 2019.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Mas Sodik sekretaris komunitas lezus, Tanggal 26 juni 2019 pukul 15:13

Desa Kesongo merupakan sebuah nama salah satu Desa yang terletak di kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang. Jarak Desa Kesongo menuju kecamatan Tuntang 5,7 KM, sedangkan Jarak Desa Kesongo menuju Kabupaten Semarang 18 KM. Cakupan wilayah Desa Kesongo RW: 01 dusun Ngentaksari, RW: 02 dusun Krajan, RW: 03 dusun Kesongo Lor, RW: 04 dusun Ngreco, RW: 05 dusun Sejambu, RW: 06 dusun Widoro, RW: 07 dusun Banjaran, RW: 09 dusun Banjaran.¹⁰¹

Desa Kesongo terdiri dari 7 dusun di antaranya: Dusun Krajan, dusun Ngentaksari, dusun Kesongo Lor, dusun Ngreco, dusun Sejambu, dusun Widoro dan dusun Banjaran. Jumlah total Penduduk mencapai 7507 orang dengan rasio 3.724 perempuan dan 3.783 laki-laki. Jumlah Kepala Keluarga (KK) mencapai 2.150 orang. Mata pencaharian terbesar di Kesongo adalah sebagai buruh tani sebanyak 639 orang, petani 478 orang, buruh industri 105 orang. Keagamaan di Desa Kesongo sangat kental dengan ajaran Islam yang di tandai dengan adanya tempat ibadah yaitu Jumlah tempat ibadah yang ada di Desa Kesongo terdiri atas 22 musholla dan 6 masjid. Selain tempat ibadah yang ada di Desa Kesongo terdapat juga organisasi keagamaan yaitu Nadlatul Ulama (NU).¹⁰²

¹⁰¹ <https://www.blogger.com/profile/13893059556075753730> diakses pada 28-01-2019 pukul 20:40.

¹⁰² <https://www.blogger.com/profile/13893059556075753730> diakses pada 28-01-2019 pukul 20:40.

B. Dakwah Kiai Mujib

1. Biografi Kiai Mujib

Mujib Rachman Thoufanie atau Kiai Mujib adalah putra ketiga dari 7 bersaudara. Ayahnya bernama Kiai Maskuri yang merupakan pendiri pondok Kramat Desa Kesongo, Kecamatan Tuntang kabupaten Semarang. Ibunya bernama Maysaroh. Mujib Rachman Thoufanie atau Kiai Mujib lahir di Desa Kesongo Rt: 03 Rw: 06 kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang pada tanggal 09 September 1971, pada saat ini Kiai Mujib berumur 48 tahun.

Kiai Mujib mulai menginjakkan kaki di bangku sekolah yang didirikan oleh ayahnya. Pada tahun 1977 Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang kemudian lulus pada tahun 1982, setelah lulus dari Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Kiai Mujib melanjutkan sekolahnya di MTS Sunan Songo kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang dan lulus pada tahun 1985. Kemudian setelah lulus dari MTS Sunan Songo Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang, Kiai Mujib melanjutkan sekolahnya ke Madrasah Aliyah, akan tetapi ketika kelas sebelas Kiai Mujib keluar dari Madrasah Aliyah pada saat akan kenaikan kelas dua belas. Setelah kenaikan kelas Kiai Mujib didatangi oleh salah satu gurunya untuk masuk sekolah lagi, akan tetapi Kiai Mujib memilih untuk berhenti sekolah.¹⁰³

¹⁰³ Wawancara dengan Kiai Mujib, Tanggal 25 Januari 2019 pukul 14:14 wib.

Kiai Mujib memilih belajar langsung pada ayahnya yaitu Kiai Maskuri. Kemudian Kiai Mujib diminta oleh orang tuanya untuk menimba ilmu di pesantren. Kiai Mujib menerima permintaan ayahnya dengan senang hati. Kiai Mujib melihat sisi pondok bukan dari kemegahan bangunan, akan tetapi Kiai Mujib lebih memilih pondok pesantren yang mempunyai sejarah perjuangan dan juga memiliki sosok Kiai yang membawa berkah seperti, pondok pesantren Bareng, pondok pesantren Grabag. Kiai Mujib juga pernah menimba ilmu kepada Kiai Basyr di pesantren Bareng. Pada saat itu Kiai Mujib diantar oleh kakaknya untuk nyantri ke pondok pesantren Bareng yang diasuh oleh Kiai Basyr. Kiai Mujib saat itu sudah dititipkan kepada keluarga *dhalem*, Kiai Mujib bisa ketemu Kiai Basyr jam 16:00 wib, kemudian kakaknya pulang jam 16:30 wib.

Pada saat Kiai Mujib bertemu dengan Kiai Basyr, Kiai Basyr mengatakan “kamu tidak usah mondok, kamu pulang saja nanti saya *dongani*”. Lalu Kiai Mujib pulang dengan mengendarai sepeda motor, tiba di rumah Kiai Mujib langsung tidur. Kiai Maskuri melihat Kiai Mujib tidur kemudian dibangunkan, ketika bangun Kiai Mujib melihat jam dan ketika itu jam 16:00 wib. ditanya ayahnya “*kamu kok tidur dirumah*, terus kakakmu mana?” Kiai Mujib menjawab “kakak sudah pulang terlebih dahulu”. Kiai Maskuri “kamu (Kiai Mujib) itu *ngawur*”. Kakaknya sampai di rumah jam 19:00 wib perjalanan dari Bareng. Perasaan Kiai Mujib

perjalanan dari Bareng biasa saja sebagai mana mestinya. Akan tetapi sampai saat ini hal tersebut memang tidak masuk akal, Kiai Mujib bertemu pertama kali dengan Kiai Basyr pada saat dititipkan oleh kakaknya, namun antara Kiai Mujib dan Kiai Basyr sudah ada kedekatan yang luar biasa. Bahkan pada saat Kiai Basyr mau meninggalkan Kiai Mujib dicari oleh lurah pondok pesatren Bareng.¹⁰⁴

Orientasi Kiai Mujib bagaimana berbuat baik dengan caranya tidak harus *neko-neko*. Berawal dari pengalaman yang di dapat oleh Kiai Mujib, kemudian Kiai Mujib menganggap bahwa tugas berbuat baik tidak harus melewati pendidikan formal maupun informal. Kiai Mujib memulai dakwahnya kepada para preman pada tahun 1993. Kiai Mujib melihat banyak preman yang pada saat itu cenderung kepada tindakan-tindakan kriminal. Kiai Mujib berdiskusi dengan lima orang temannya dan mendapatkan hasil yang baik. Bahwa untuk membawa para preman ke arah yang positif, munculah Komunitas Leazous. Komunitas ini mengajak orang menjadi baik, Kiai Mujib memiliki satu istri bernama Ritanti dan memiliki tiga orang anak diantaranya: *pertama*, El Jausan Jadid Kalimosodo. *kedua*, Laire Sauca Barat Chandra Jagagatri. *Ketiga*, Lentera Jagadita.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Wawancara dengan Kiai Mujib, Tanggal 25 Januari 2019 pukul 14:14 wib.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Kiai Mujib, Tanggal 25 Januari 2019 pukul 14:14 wib.

2. Metode Dakwah Kiai Mujib

Dakwah merupakan kegiatan mengajak, menyeru, dan menyampaikan, baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan oleh seorang *da'i* dengan bijaksana kepada jalan yang benar dan berakhlak baik sesuai dengan perintah Allah swt, untuk keselamatan dan kebahagiaannya baik di dunia dan akhirat.

Seperti halnya yang dilakukan oleh Kiai Mujib dalam menjalankan tugas dakwahnya dengan menggunakan beberapa metode dakwah pada umumnya, karena ia berdakwah dikalangan para mantan preman yang tergabung dalam Komunitas Leazous Tuntang Kabupaten Semarang. Para mantan preman dengan rambut gondrong, sebagian tubuhnya dipenuhi kanvas tato dengan wajah yang sangar, sering membuat kegaduhan, dan cenderung kepada perbuatan-perbuatan negatif. Hal ini merupakan pemandangan biasa bagi Kiai Mujib karena sudah terbiasa dengan kerasnya kehidupan di Kabupaten Salatiga pada tahun 1993. Sehingga Kiai Mujib bersama beberapa temannya berdiskusi dan harus menghasilkan sesuatu yang dapat membawa para preman kepada perbuatan yang positif. Kiai Mujib yakin bahwasannya setiap orang mempunyai potensi positif dan negatif, jika yang muncul buruknya itu semata karena kebajikannya belum ditumbuhkan dan sebaliknya. Tugas kita menggugah dan

merangsang kemunculan kebaikan seseorang, sejauh apapun seorang preman pasti mempunyai naluri baik.¹⁰⁶

Dalam melaksanakan dakwah kepada para mantan preman di Komunitas Leazous memang tak semudah berkhotbah dan sebagainya. Perlu di ketahui bahwa *problem* akhlak yang terdapat di Komunitas Leazous di antaranya adalah, narkoba, mabuk-mabukan, perjudian, pencurian, perselingkuhan, tidak pernah menjalankan shalat lima waktu, dan tidak pernah menjalankan puasa ramadhan. Untuk mengatasi *problem* akhlak di Komunitas Leazous, tentu banyak cara yang dapat dilakukan Kiai Mujib, sesuai dengan kondisi sosial yang dihadapi para mantan preman. Artinya dakwah bisa berhasil apabila metode dakwah yang digunakan sesuai dengan situasi para mantan preman yang bersangkutan. Tujuannya agar para mantan preman bisa memahami dan mengerti setiap materi dakwah yang disampaikan Kiai Mujib tanpa harus *mendikte* serta memaksa.

Berkaitan dengan metode dakwah yang digunakan dalam berdakwah Kiai Mujib dalam mengatasi *problem* akhlak di Komunitas Leazous Tuntang Kabupaten Semarang adalah sebagai berikut:

¹⁰⁶ Wawancara dengan Kiai Mujib, Tanggal 29 April 2019 pukul 16:30 wib.

a. Metode Diskusi

Metode diskusi digunakan Kiai Mujib dalam mengatasi *problem* akhlak di Komunitas Leazous. Metode ini terapkan dalam kegiatan diskusi yang dilakukan antara Kiai Mujib dengan para mantan preman setiap hari jumat malam sabtu yang dimulai pada jam 20:00 sampai dengan jam 23:00 wib. Sebelum kegiatan diskusi dimulai terdapat nyayian-nyayian yang dibawakan oleh para anggota Leazous. Isi dalam diskusi tersebut membicarakan berbagai hal seperti akidah, syari'at, dan ahkla, tetapi untuk memfokuskan jalannya diskusi, maka dipilihlah salah satu pokok materi dakwah.

Diskusi setiap hari jumat malam sabtu merupakan kegiatan rutin, metode ini bertujuan agar para mantan preman bisa bertukar pikiran dan tanya jawab secara langsung dengan Kiai Mujib, sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh para mantan preman. Hal ini sesuai pernyataan mas Fandi anggota Komunitas Leazous di bawah ini:

“ketika diskusi berlangsung yang membicarakan berbagai hal seperti akidah, syari'at, dan ahklak. Saat diskusi sedang berlangsung nanti ada penentuan materi apa yang akan di bahas, sehingga diskusi bisa lebih fokus. Selain materi nanti temen-temen juga di persilahkan untuk bertanya dan berbagi cerita atas masalah yang pernah di hadapi. Menurut saya saat diskusi debat ngalor-ngidul rasa persaudaraan serta guyub-guyubnya itu lebih terlihat, hal semacam ini tentu

*ada peran penting dari Kiai Mujib dan ini membuat saya betah di sini.*¹⁰⁷

Pada sela-sela kegiatan diskusi pada hari jumat malam sabtu para mantan preman dipersilahkan Kiai Mujib untuk menceritakan masalah kriminal dan juga *problem* akhlak kepada para mantan preman lainnya, hal ini bertujuan agar masalah kriminal dan *problem* akhlak yang pernah dilakukan oleh para mantan preman tidak terulang kembali. Sebab perbuatan tersebut dilarang oleh agama dan tentu tidak menguntungkan bagi mereka serta orang lain.¹⁰⁸ Hal Senada dikatakan oleh mas Nazil anggota Komunitas Leazous dibawah ini:

*“kalau dari yang saya lihat Kiai Mujib punya cara tersendiri dalam berdakwah, nah metode diskusi ini berisikan materi-materi Akidah , syari’at, dan akhlak, dalam diskusi tersebut yang saya lihat pembahasannya selalu mendalam, meskipun hampir seperti maiyahan ya akan tetapi mereka tidak mau di sebut maiyahan.*¹⁰⁹

b. Metode *Bil Hikmah*

Kegiatan dakwah yang dilakukan Kiai Mujib kepada para mantan preman di Komunitas Leazous, Kiai Mujib

¹⁰⁷ Wawancara dengan Mas Fandi anggota komunitas lezus 25 januari 2019 pukul 13:30 wib.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Kiai Mujib, Tanggal 29 April 2019 pukul 16:30 wib.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Mas Nazil anggota lezus, Tanggal 26 Juni 2019 pukul 14:13 wib.

memperlihatkan perilaku yang sangat bijaksana dengan tidak menggurui, tidak ada unsur paksaan dalam hal ibadah. Melalui metode *bil hikmah* Kiai Mujib mampu bergaul dengan para mantan preman di Komunitas Leazous secara *apik*. Dalam mengatasi *problem* akhlak di Komunitas Leazous, Kiai Mujib lebih menekankan keasadaran para mantan preman melalui pesan keagamaan dalam setiap *obrolan ringan*. Kiai Mujib baru akan memulai pembicaraan masalah keagamaan saat para mantan preman sudah terlebih dahulu memulainya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kiai Mujib di bawah ini:

“ Saya mengawali dari temen-temen yang saat itu dalam keadaan minus nol banget, bahkan mau membunuh orang tuanya, menjadi bandar narkoba, saat jagong ngalor ngidul ora pernah tak suruh apik, malam tak ajak mandi, habis mandi tak tinggal sholat, tidak pernah aku nyuruh sholat. Ketika itu berlangsung selama satu bulan dia mulai penasaran dia ngomong aku tak melu sholat pak, baru di sini ketika mulai penasaran aku baru ngomong ketika sholat di rasa kurang aku tak melu wirid pak dan saya membekali mereka sholat dan istigfar.”¹¹⁰

Kiai Mujib berpandangan bahwa sebagai manusia kita harus mampu bergaul dengan siapapun termasuk dengan orang-orang yang pernah melakukan tindakan kriminal. Banyak anggapan dari masyarakat umum bahwa orang-orang yang pernah melakukan tindakan kriminal sebaiknya dijauhi.

¹¹⁰ Wawancara dengan Kiai Mujib, Tanggal 29 April 2019 pukul 16:30 wib.

Pandangan tersebut menurut Kiai Mujib adalah anggapan yang *keliru*. Justru orang-orang yang pernah melakukan tindakan kriminal merupakan ladang amal kebaikan untuk bisa mempengaruhi mereka supaya kembali ke jalan yang benar, hal ini sesuai dengan pernyataan mas Nazil anggota Komunitas Leazous sebagai berikut:

“ Saya pernah mendengar cerita dari Kiai Mujib sendiri, bahwa waktu temannya mabuk dan muntah-muntah di dalam masjid orang biasa pasti marah masjid di leboni wong mabuk muntah-muntah sisan kemudian bapaknya nyeneni karo wong seng nyeneni wong mabuk iku dengan alasan la nek wong seng koyo ngene mlebu masjid kok seneni, sopo seng meh ngeramekke masjid. Mungkin dari peristiwa tersebut kiai mujib berfikir lebih untuk bergaul lueh cedak karo wong-wong dalan.”¹¹¹

c. Metode *Mau'idzhah Al-Hasanah*

Metode *mau'idzhah al-hasanah* diterapkan Kiai Mujib dalam mengatasi *problem* akhlak di Komunitas Leazous. *Problem* akhlak yang terdapat di Komunitas Leazous diantaranya adalah masalah mabuk, judi, mencuri, tidak pernah menjalankan shalat lima waktu, dan tidak pernah menjalankan puasa ramadhan, selain masalah tersebut para mantan preman terkadang juga menceritakan masalah keluarganya.

¹¹¹ Wawancara dengan mas Nazil anggota komunitas lezou 24 januari 2019 pukul 22:26 wib.

Dengan menggunakan metode *mau'idzhah al-hasanah* Kiai Mujib dapat memberikan nasehat-nasehat kepada para mantan preman atas masalah yang berkaitan dengan akhlak dan juga masalah keluarga. Selain kepada para mantan preman di Komunitas Leazous Kiai Mujib juga memberi nasehat kepada siapapun yang datang untuk meminta nasehat, hal ini sesuai dengan pernyataan Kiai Mujib di bawah ini:

“ Suatu ketika ada salah satu anggota datang kesini yo biasa dolan terus ujuk-ujuk cerito karo masalahe neng omah secara langsung mengutarakan masalah yang sedang dihadapi, bahwa orang tuanya dirumah sering padu, kemudian kiai mujib nakoni koe due adek ora? (jawab anggota Leazous) “gadah telu”, sesok nek bapak ibukmu padu celok ono jak o delok bapak ibumu lek padu. Terus koe kandanono adi-adimu, dek koyo seng ngono kae ki ora apik, iku wes bar masalahe, nek wong tuomu padu terus di delok anak-anak e mesti kan yo selat sue kan yo isen dewe.”¹¹²

Selain kepada para mantan preman di Komunitas Leazous Kiai Mujib juga memberi nasehat kepada siapapun yang datang untuk meminta nasehat, hal ini di benarkan oleh Mas Fandi anggota Komunitas Leazous Tuntang Kabupaten Semarang dengan pernyataan di bawah ini:

“ Saya pernah mendengar cerita bahwa suuatu ketika ada seorang laki-laki yang sudah beberapa kali datang ke rumah Kiai untuk meminta nasehat sekaligus mencari

¹¹² Wawancara dengan Kiai Mujib, Tanggal 26 Januari 2018 pukul 13:30 wib.

jalan keluar atas masalah yang sedang di hadapinya, laki-laki tersebut datang kepada Kiai Mujib, kemudian bercerita mengenai masalah yang sedang di hadapi, bahwa laki-laki tersebut menyukai perempuan lain akan tetapi tidak di ketahui oleh istrinya. Laki-laki tersebut bingung bagaimana menghentikan perbuatannya padahal sudah meminta nasehat-nasehat kepada Kiai namun belum berhasil. laki-laki tersebut datang kepada Kiai Mujib dengan harapan bahwa masalah yang di hadapi dapat menemukan jalan keluar. Setelah laki-laki itu mengutarakan masalah yang sedang di hadapi, lalu Kiai Mujib memberikan masukan kepada laki-laki tersebut yang pertama, lanjutkan perbuatanmu dengan perempuan tersebut, Dengan memerikan masukan pertama ini (Kiai Mujib) yakin nanti setelah pulang dari sini mesti wonge mikir, wong aku ngelakoni elek kon dikon neruske. Nah soko pesan seng sitek kue lueh iso mengeno atine. Kemudian yang Kedua, setiap satu Minggu sekali laki-laki tersebut di suruh untuk datang ke rumah Kiai Mujib. Dengan laki-laki tersebut sowan ben minggu sekali diskusi opo wae seng dibutohke wonge. Nek wonge sowan ben minggu pisa rene diskusi, aku yo ora pernah ngekon berubah dadi apik, wayah sholat tak tinggal sholat, selat suwe wonge mulai melu sholat.”¹¹³

3. Materi Dakwah Kiai Mujib

Selain metode dakwah yang telah diuraikan di atas, dalam mengatasi *problem* akhlak di Komunitas Leazous Kiai Mujib menyampaikan materi-materi dakwah pada umumnya kepada Komunitas Leazous. Akan tetapi sebelum Kiai Mujib

¹¹³ Wawancara dengan Mas Fandi anggota lezus, Tanggal 25 Januari 2019 pukul 13:30 wib.

menyampaikan materi-materi dakwah yang berkenaan dengan masalah akidah, syari'at, dan akhlak, Kiai Mujib terlebih dahulu memulainya dengan membaca materi-materi yang terdapat dalam kitab al-Hikam.

a. Kitab al-Hikam

Al-Hikam merupakan salah satu kitab tasawuf yang ditulis oleh seorang ulama besar dan guru sufi bernama Syaikh Ahmad Ibn Muhammad Ibn Atha'illah As-Sakandari. Kitab ini adalah kumpulan nasehat-nasehat yang diringkas oleh Syaikh Ahmad Ibn Muhammad Ibn Atha'illah As-Sakandari berdasarkan pengalaman yang dialaminya. Kitab ini disampaikan Kiai Mujib dalam mengatasi *problem* akhlak di Komunitas Leazous. Secara umum kitab ini diajarkan kepada santri-santri di pesantren dan juga masyarakat umum. Hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan Kiai Mujib dibawah ini:

“ Pada kegiatan dakwah yang saya lakukan pada hari jum'at malam sabtu, sebelum memulai pembahasan masalah akidah, syari'at, dan akhlak. Terlebih dahulu saya membaca isi kitab al-hikam, kemudian setelah membaca kitab ini saya akan menjelaskan dan setelahnya dilanjutkan dengan diskusi.”¹¹⁴

Hal ini senada dengan pernyataan Mas Sodik sekretaris Komunitas Leazous dibawah ini:

¹¹⁴ Wawancara dengan Kiai Mujib, Tanggal 26 Juni 2019 pukul 16:30 wib.

“ Pada hari jum’at malam sabtu kegiatan Komunitas Leazous adalah diskusi, akan tetapi sebelum memulai diskusi ada pembacaan isi kitab al-Hikam dulu oleh Kiai Mujib. Pembacaan isi kitab al-Hikam dibacakan oleh Kiai Mujib secara berurutan dari bab ke bab, Baru setelah pembacaan al-hikam selesai kemudian baru diskusi masalah yang berkenaan dengan masalah akidah, syari’at, dan akhlak.¹¹⁵

b. Akidah

Akidah adalah pokok kepercayaan dalam agama Islam. Akidah disebut juga tauhid yang merupakan inti dari kepercayaan kepada tuhan yang maha esa. Akidah merupakan materi dakwah yang menurut Kiai Mujib paling penting di sampaikan kepada anggota Leazous, karena pada saat ini banyak terjadi penyimpangan akidah. Dalam mengatasi terjadi penyimpangan khususnya di Komunitas Leazous, Kiai Mujib memberikan materi akidah sebagai penguatan kembali akidah para mantan preman, agar para mantan preman khususnya di Komunitas Leazous tidak mudah terpengaruh dan goyah, sehingga tidak kembali pada tindakan kriminal. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kiai Mujib mengenai materi akidah yang di sampaikan:

“Menurut saya (Kiai Mujib) materi yang paling penting disampaikan adalah tauhid karena hari ini tauhid semakin terkikis, bahkan di kalangan agamis tauhidnya

¹¹⁵Wawancara dengan Mas Sodik sekretaris komunitas lezus, Tanggal 26 Juni 2019 pukul 15:13. Wib.

hari ini mulai goyah karena masyarakat atau ummat di giring ke arah dua poko yaitu surga dan neraka, sementara surga dan neraka juga makhluk tuhan. di kalangan pengajian saya sangat ngeres seakan-akan surga dan neraka menjadi tujuan akhir, padahal tidak ada yang menagatakan dalam al quran bahwa surga dan neraka itu tujuan akhir, yang paling inti adalah semua datang dari tuhan dan akan kembali kepada tuhan.¹¹⁶

Hal ini senada dengan pernyataan mas Nazil anggota Komunitas Leazous dibawah ini:

“Untuk materi yang di sampaikan kiai mujib selalu mengarah kepada materi akidah, karena memang materi akidah ini penting di sampaikan.¹¹⁷

Menurut Kiai Mujib saat ini di kalangan temen-temen Leazous mulai jenuh, karena menurutnya ceramah keagamaan sudah terlalu banyak, di media sosial *turah-turah* bahkan lebih kepada kebingungan. Sehingga Kiai Mujib menjadikan materi akidah dalam kegiatan dakwahnya, karena hal ini penting di berikan kepada temen-temen Leazous. hal ini sesuai dengan pernyataan Kiai Mujib mengenai materi dakwah yang di sampaikan:

“Menurut saya (Kiai Mujib) ketika kita berbicara tentang ketuhanan itu tidak ada batasnya dan ketika kita sudah memberikan materi Akidah kepada temen-temen

¹¹⁶ Wawancara dengan Kiai Mujib, Tanggal 29 April 2019 pukul 16:30 wib.

¹¹⁷ Wawancara dengan Mas Nazil anggota lezus, Tanggal 26 Juni 2019 pukul 14:13 wib.

*Leazous yang kemudian teraplikasi ke dalam kegiatan ibadah-ibadah itu sendiri, ketika ngobrol opo wae koe ojo lali libatkan tuhan meskipun iku sitik wae, sopo reti materi seng sitik iku lebih mengena hatinya.*¹¹⁸

c. Syari'at

Syari'at merupakan seluruh hukum dan perundang-undangan yang terdapat dalam Islam, baik yang berhubungan manusia dengan tuhan maupun manusia antara manusia sendiri. Materi syari'at disampaikan Kiai Mujib dalam mengatasi masalah-masalah yang pernah dilakukan oleh para mantan preman di Komunitas Leazous, hal ini dilakukan Kiai Mujib agar para mantan preman mengetahui aturan hukum yang terdapat dalam Islam. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kiai Mujib mengenai materi syari'at dalam kegiatan dakwah yang di sampaikan:

“ Pada saat diskusi sedang berlangsung saya bercerita ada sekumpulan ulama yang sedang melakukan safari yang mana tingkat kualitasnya sama, podo dene shalehe, ilmune yo podo, la tibalah waktu sholat dhuhur la ulama kabeh iki bingung wong kualitase podo kabeh la sangking bingunge, ora iso gunakno fiqih mutlak. Akhirnya dapat solusi dan menjadi sumber hukum yang dapat di percaya, la piye mas akhire di pilihlah bojone ulama paling ayu sopo, kenopo terjadi kesepakatan seperti itu, ulama sudah berpikir karena tingkat keilmuannya sama ulama juga berpikir tingkat syahwat

¹¹⁸ Wawancara dengan Kiai Mujib, Tanggal 29 April 2019 pukul 13:30 wib.

*dan matane, karena ulama seng bojone ayu kualitas matane pencilaan ki ora patio akeh”.*¹¹⁹

Hal senada juga dikatan oleh mas Nazil anggota Leazous mengenai materi syari’at yang disampaikan oleh Kiai Mujib di Komunitas Leazous.

*“ Mengenai materi syari’at Kiai Mujib selalu mengarah kepada kemanusiaan atau hubungan antar manusia, masalah pribadi, konflik kemanusiaan, tetapi pada setiap materi atau tema yang akan di bahas sudah terlebih dahulu. Sehingga materi yang di bahas bisa lebih fokus”.*¹²⁰

d. Akhlak

Akhlak merupakan tanda kesempurnaan Iman seseorang kepada Allah yang teraplikasi dalam suatu perbuatan. Akhlak dalam Islam termasuk materi dakwah yang penting untuk disampaikan kepada penerima dakwah. Materi akhlak di sampaikan Kiai Mujib dalam mengatasi *problem* akhlak di Komunitas Leazous. Karena pada saat ini banyak terjadi masalah-masalah yang berkaitan dengan akhlak khususnya di Komunitas Leazous. *Problem* akhlak yang terdapat di Komunitas Leazous diantaranya adalah masalah narkoba, mabuk, judi, mencuri, tidak pernah menjalankan shalat lima waktu, dan tidak pernah menjalankan puasa ramadhan.

¹¹⁹ Wawancara dengan Kiai Mujib, Tanggal 29 April 2019 pukul 16:30.

¹²⁰ Wawancara dengan Mas Nazil anggota lezus, Tanggal 26 Juni 2019 pukul 14:13 wib.

Melihat *problem* akhlak yang terdapat di Komunitas Leazous, maka materi akhlak sangat penting untuk di sampaikan Kiai Mujib dalam mengatasi *problem* akhlak di Komunitas Leazous, hal ini dilakukan dengan tujuan memberikan pengetahuan mengenai perbuatan yang baik dan buruk. Tidak hanya pengetahuan mengenai perbuatan yang baik dan buruk, akan tetapi para mantan preman juga diajak langsung untuk bersosialisasi dengan masyarakat dalam kegiatan bakti sosial dan santunan anak yatim. Sehingga pada saat para mantan preman sudah mengetahui perbuatan yang baik dan buruk, maka para mantan preman tidak mudah untuk kembali pada *problem* akhlak yang telah dilakukannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kiai Mujib mengenai materi akhlak yang di sampaikan di bawah ini:

“ Komunitas Leazous memiliki beberapa kegiatan di antaranya diskusi pada hari jumat malam sabtu, santunan anak yatim, dan bakti sosial. Kalau temen-temen lueh nyaman wong ibadah bukan hanya ibadah mahdhah, akan tetapi bersosial merupakan cara untuk belajar mempelajari ibadah mahdhah”.

Hal ini senada dari pernyataan mas Nazil anggota Komunitas Leazous dibawah ini:

“ Dalam hal akhlak Kiai Mujib lebih mengedepankan kepada kasih sayang serta kepedulian antar sesama manusia yang di wujudkan melalui kegiatan-kegiatan Komunitas Leazous seperti santunan anak yatim dan bakti sosial.”

BAB IV
ANALISIS METODE DAN MATERI DAKWAH KIAI MUJIB
DALAM MENGATASI PROBLEM AKHLAK DI KOMUNITAS
LEAZOUS

**A. Analisis Metode Dakwah Kiai Mujib di Komunitas Leazous
Tuntang Kabupaten Semarang**

Dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan yang tidak mengenal berhenti, upaya yang dilakukan dengan terus menerus tanpa mengenal lelah. Perlu ditegaskan bahwa tugas dakwah merupakan tugas umat Islam secara menyeluruh bukan hanya tugas seseorang, kelompok, laki-laki dan perempuan saja, akan tetapi tugas dakwah adalah tugas bagi seluruh umat muslim. Oleh karena itu agar dakwah dapat mencapai sasaran maka diperlukan suatu sistem dalam hal penataan metode yang sesuai dengan kondisi *mad'u* yang dihadapi.

Dalam berdakwah sebaiknya menggunakan metode dakwah yang tepat dan bijaksana sesuai dengan kondisi *mad'u*, agar *mad'u* dapat menerima dakwah dengan ikhlas, sesuai dengan hati nuraninya sendiri, tanpa ada paksaan. Metode dakwah merupakan cara-cara tertentu yang digunakan oleh seorang *da'i* dalam menyampaikan materi dakwah. Metode dakwah sangat penting peranannya, karena penggunaan metode dakwah yang tidak tepat akan berpengaruh pada materi yang disampaikan kepada penerima dakwah. Meskipun materi yang disampaikan baik, apabila metode yang digunakan tidak tepat

dengan kondisi *mad'u*, maka materi bisa saja ditolak oleh *mad'u*. Seorang *da'i* harus jeli dan bijak dalam memilih metode dakwah, karena metode dakwah sangat mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan dakwah.

Seorang *da'i* dalam berdakwah dapat menggunakan beberapa metode dakwah, seperti yang dilakukan oleh Kiai Mujib dalam mengatasi *problem* akhlak para mantan preman di Komunitas Leazous seperti, narkoba, mabuk-mabukan, perjudian, pencurian, perselingkuhan, tidak pernah menjalankan shalat lima waktu, dan tidak pernah menjalankan puasa ramadhan, untuk mengatasi Kiai Mujib menggunakan metode dakwah diantaranya: metode *diskusi*, metode *bil hikmah*, dan metode *mau'idzhah al-hasanah*, Kiai Mujib memilih metode-metode tersebut, karena metode tersebut dianggap tepat dengan kondisi *mad'u* yang di hadapinya. Karena *mad'u* yang dihadapi Kiai Mujib adalah para mantan preman yang telah berhenti melakukan tindakan-tindakan kriminal.

Menurut Kiai Mujib dakwah kepada para mantan preman tidak semudah memberikan dakwah dengan cara berkhotbah dan sebagainya, karena menurut Kiai Mujib tak akan menarik perhatian kalangan pemabuk, penjudi, pencuri, tidak menjalankan shalat lima waktu, dan tidak pernah menjalankan puasa ramadhan. Dengan kondisi penerima dakwah yang di hadapi Kiai Mujib tentu terdapat metode yang dapat digunakan, Kiai Mujib tentu harus bisa menyesuaikan dengan para preman, yang kemudian menjadi para

mantan preman di Komunitas Leazous, Artinya dakwah bisa berhasil apabila metode yang digunakan Kiai Mujib sesuai dengan situasi yang dihadapi.

Dalam kegiatan dakwah Kiai Mujib perlu masuk ke ranah para mantan preman yang dulu sering melakukan tindakan kriminal, karena mereka sering dianggap penyakit masyarakat seperti mencuri, mabuk-mabukan, judi, membunuh dan sebagainya. karena menurut Kiai Mujib setiap manusia memiliki sisi positif dan negatif. Apalagi pada dasarnya mereka tidak ingin menjadi preman. Namun, situasi menjerumuskan mereka ke jalur preman. Kebetulan saja, orang yang kita sebut sebagai preman sisi positifnya belum terlihat. Dalam menilai seseorang kadang kita tidak adil, karena hanya melihat dari sisi negatifnya saja tanpa melihat sisi positifnya. Kalau memang perilaku para preman itu salah, mengapa tidak kita ingatkan. Maka untuk mengingatkan mereka kita harus dekat dan masuk ke ranah mereka.

Berkenaan dengan persoalan di atas, dalam mengatasi *problem* akhlak yang dilakukan oleh Kiai Mujib Komunitas Leazous, Kiai Mujib memilih untuk menggunakan metode diskusi yang memiliki arti upaya bertukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya sesuatu yang mengharuskan lahirnya permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan arti argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu dengan lainnya saling menghargai dan menghormati

pendapat keduanya berpegang kepada kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut.¹²¹

Menurut Kiai Mujib metode diskusi digunakan dalam mengatasi *problem* akhlak di Komunitas Leazous, dengan tujuan agar bisa saling bertukar pikiran dengan para mantan preman. Metode diskusi terapkan dalam kegiatan diskusi yang dilakukan antara Kiai Mujib dengan para mantan preman pada hari jumat malam sabtu. Ketika diskusi dengan para preman yang membicarakan banyak hal dan para preman belum bertanya mengenai masalah akidah, syari'at, dan akhlak. Kiai Mujib tidak berani menyinggung materi tersebut, karena untuk masuk pada materi akidah, syari'at, dan akhlak masih pada sisi sensitif. sehingga Kiai Mujib dalam diskusi membicarakan hal-hal yang *obrolan ringan* terlebih dahulu.

Selain metode diskusi yang digunakan Kiai Mujib dalam mengatasi *problem* akhlak di Komunitas Leazous, Kiai Mujib juga menggunakan metode *bil hikmah*. Metode *bil hikmah* yang berarti kemampuan dan ketepatan *da'i* dalam memilih, memilah dan menyelaraskan metode dakwah dengan kondisi *mad'u*. Metode *bil hikmah* merupakan kemampuan *da'i* dalam menjelaskan ajaran Islam serta realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang komunikatif. Oleh karena itu, *al-hikmah* sebagai sebuah sistem yang

¹²¹ Munzier Suparta, dan Harjani Hefni. *Metode Dakwah*, Jakarta: Prenada Media Group. 2015. Hlm: 19.

menyatukan antara kemampuan teoritis dan praktis dalam berdakwah.¹²²

Metode *bil hikmah* digunakan Kiai Mujib dalam Kegiatan dakwah kepada para mantan preman di Komunitas Leazous. Kiai Mujib menggunakan metode *bil hikmah* dengan memperlihatkan perilaku yang sangat bijaksana dengan tidak membedakan-bedakan antara yang sudah berakhlak baik dan yang belum, tidak menggurui, tidak *mendekte*, dan tidak ada unsur paksaan dalam hal ibadah. Kebijakan tersebut dilakukan Kiai Mujib agar para mantan preman dapat menerima dakwah yang dilakuka Kiai Mujib. Ketika dakwah sudah diterima para mantan preman, hal ini akan mempermudah penyampaian materi dakwah oleh Kiai Mujib.

Metode dakwah *bil hikmah* adalah cara berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi *mad'ū* dengan menitikberatkan pada kemampuan baik dari pendidikan, ekonomi, dan budaya sehingga dalam melaksanakan ajaran-ajaran Islam tidak ada paksaan.¹²³ Dalam mengatasi *problem* akhlak Kiai Mujib lebih menekankan pada keasadaran para mantan preman melalui materi keagamaan dalam setiap *obrolan ringan*. Kiai Mujib baru akan memulai pembicaraan masalah keagamaan pada saat para mantan preman sudah terlebih dahulu memulainya. Pada saat para mantan preman belum memulai pembicaraan masalah yang berkaitan dengan

¹²² Munzier Suparta, dan Harjani Hefni. *Metode Dakwah*, Jakarta: Prenada Media Group. 2015. Hlm: 11.

¹²³ Moh.Ali Aziz, *Ilmu dakwah*. Jakarta: kencana, 2004. Hlm: 347.

keagamaan dan Kiai Mujib memulai pembicaraan masalah keagamaan terlebih dahulu, maka hal ini akan menimbulkan masalah dalam kegiatan dakwah. Karena masalah yang berkaitan dengan keagamaan merupakan masalah yang sangat *sensitif* bagi para mantan preman.

Dengan metode *bil hikmah* Kiai Mujib dapat masuk ke ranah para mantan preman di Komunitas Leazous, dengan metode *bil hikmah* Kiai Mujib dapat mengatasi *problem* akhlak dengan cara menyelipkan materi-materi dakwah. Meskipun materi-materi dakwah yang disampaikan Kiai Mujib melalui metode *bil hikmah* tidak banyak, akan tetapi Kiai Mujib mempunyai keyakinan bahwa melalui materi-materi dakwah yang sedikit bisa lebih menyentuh hati para mantan preman. ketika para mantan sudah tersentuh hatinya dengan materi dakwah yang disampaikan oleh Kiai Mujib, baru Kiai Mujib masuk memberikan materi-materi dakwah yang berkaitan dengan akidah, syari'at, dan akhlak. Selain memberikan materi-materi dakwah dengan metode diskusi dan *bil hikmah*, Kiai Mujib juga melakukan dakwah dengan cara memberikan *ma'uidza al-hasanah* atau nasehat-nasehat kepada para mantan preman.

Metode *ma'uidza al-hasanah* diterapkan Kiai Mujib dalam mengatasi *problem* akhlak di Komunitas Lezsu. Metode *mauidzah hasanah* merupakan metode dakwah yang berisi nasehat-nasehat baik dan bermanfaat bagi orang yang mendengarkannya, atau argument-

argumen yang memuaskan sehingga *mad'u* membenarkan materi-materi dakwah yang disampaikan oleh *da'i*.¹²⁴

karena metode ini merupakan suatu metode untuk mengajak *mad'u* ke jalan Allah dengan memberikan nasehat atau bimbingan dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik. Metode *ma'uidza al-hasanah* dapat diartikan kata-kata yang masuk ke dalam hati dengan penuh kasih sayang dan ke dalam perasaan dengan penuh kelembutan, tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain, sebab kelemahan dan kelembutan dalam menasehati seringkali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan kalbu yang liar, dengan metode ini lebih mudah melahirkan kebaikan daripada larangan dan ancaman.¹²⁵

Tujuan Kiai Mujib menggunakan metode *ma'uidza al-hasanah* dalam mengatasi *problem* akhlak di Komunitas Leazous tentu untuk mengarahkan para mantan preman kepada hal-hal yang baik. Dengan metode *ma'uidza al-hasanah* Kiai Mujib dapat memberikan nasehat-nasehat kepada para preman yang sedang menghadapi masalah baik masalah pribadi ataupun masalah keluarga. Selain memberikan jalan keluar atas masalah yang dihadapi oleh para mantan preman di Komunitas Leazous, Kiai Mujib juga memberikan nasehat-nasehat kepada siapapun yang meminta nasehat kepadanya.

¹²⁴ Saad Riyadh, *Jiwa dalam Bimbingan Rosulullah*. Jakarta: Gema Insani. 2004. Hlm: 41.

¹²⁵ Munzier Suparta, dan Harjani Hefni. *Metode Dakwah*, Jakarta: Prenada Media Group. 2015. Hlm: 16-17.

Dengan metode dakwah yang merujuk pada al-Quran dan Rasulullah saw yang merupakan teladan utama bagi *da'i*. Rasulullah saw memiliki kebenaran dan keikhlasan serta berakhlak mulia, beliau mengajarkan untuk berperilaku yang baik dan mengajarkan tentang nilai-nilai ketinggian akhlak. Nabi Muhammad diutus ke dunia untuk menyempurnakan akhlak umatnya melalui Agama Islam, dan Islam merupakan agama dakwah yang datang untuk mengantarkan manusia menuju kehidupan yang bahagia, melalui berbagai segi keutamaan akhlak yang baik.

Untuk memperoleh kebahagiaan yang dijanjikan tidak cukup hanya berakhlak baik, akan tetapi taat kepada Allah swt dan menjauhi larangannya dalam waktu tertentu saja. Namun hal tersebut harus dilakukan selamanya. Jika seseorang sudah terbiasa melakukan hal baik, taat kepada Allah swt dan menjauhi larangannya, maka akan menjadi kesenangan baginya karena sudah teraplikasikan dalam dirinya. Untuk melakukan hal baik, taat kepada Allah swt dan menjauhi larangannya membutuhkan tentu membutuhkan waktu.

Ketiga metode itulah yang digunakan Kiai Mujib dalam mengatasi *problem* akhlak di Komunitas Leazous Tuntang Kabupaten Semarang. Dengan metode dakwah yang dipilih oleh Kiai Mujib, Kiai Mujib menganggap bahwa metode dakwah tersebut tepat dan layak untuk diterapkan dalam kegiatan dakwah yang dilakukannya. Karena dengan menggunakan metode diskusi, *bil-hikmah*, dan *mau'idzhah al-hasanah* Kiai Mujib mampu mengatasi *problem*

akhlak yang terdapat di Komunitas Leazous. Hal ini terlihat dari keberhasilan dakwah Kiai Mujib yang telah dijelaskan penulis pada bab sebelumnya.

B. Analisis Materi Dakwah Kiai Mujib di Komunitas Leazous

Tuntang Kabupaten Semarang

Maddah atau materi dakwah adalah isi materi yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u* dalam kegiatan dakwah. Materi dakwah merupakan isi, ajakan, anjuran, dan ide dalam rangka mencapai tujuan dakwah. Sumber utama materi dakwah adalah al-Qur'an, dan Hadis Nabi yang meliputi akidah, syari'at, dan akhlak dengan berbagai macam cabang ilmu.¹²⁶

Materi dakwah atau *maddah ad-da'wah* adalah materi-materi dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam al-Qur'an maupun al-Hadis.¹²⁷ Karena materi dakwah wajib disampaikan kepada umat manusia dan mengajak mereka agar mau menerima dan mengikutinya. Diharapkan ajaran agama Islam dapat diketahui, dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Materi dakwah yang disampaikan Kiai Mujib dalam mengatasi *problem* akhlak yang terdapat di Komunitas Leazous Tuntang Kabupaten Semarang di antaranya adalah materi dari kitab al-Hikam, akidah, syari'at, dan akhlak. Melalui keempat materi

¹²⁶ Aminuddin Sanwar, *Ilmu Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Semarang: Gunungjati, 2009. Hlm: 130-140.

¹²⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2009. Hlm: 88.

tersebut diharapkan ajaran agama Islam dapat diketahui, dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari serta dapat membawa kepada jalan yang benar.

Karena tujuan dakwah secara umum yaitu menyelamatkan umat manusia, mengajak pada kebaikan dan meninggalkan keburukan sedangkan tujuan dakwah khusus yaitu memberikan pengajaran tentang syari'at Islam, terlaksananya ajaran Islam yang benar berdasarkan keimanan, sehingga terwujud masyarakat yang beragama sesuai dengan ajaran Islam.¹²⁸ Maka materi dakwah harus bersumber dari sumber pokok ajaran Islam, yakni al-Qur'an, dan Hadis Nabi. Namun karena luasnya materi dari kedua sumber tersebut, maka perlu adanya pembatasan yang disesuaikan dengan kondisi *mad'u*.

Adapun dalam kegiatan dakwah yang dilakukan Kiai Mujib dalam mengatasi masalah para mantan preman yang pernah menggunakan narkoba, mabuk-mabukan, perjudian, pencurian, perselingkuhan, tidak pernah menjalankan shalat lima waktu, dan tidak pernah menjalankan puasa ramadhan di Komunitas Leazous, tentu mengacu kepada al-Qur'an, dan Hadits Nabi. Dimana keduanya merupakan sumber utama ajaran Islam. karena materi dakwah tidak dapat dilepaskan dari dua sumber tersebut. Bahkan bila tidak

¹²⁸ Awaludin Pimay, *Metodologi dakwah*. Semarang: Rasail, 2006. Hlm: 8-9.

bersandar kepada keduanya, maka seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia dan dilarang oleh syari'at Islam.

Secara garis besar materi dakwah Islam diklasifikasikan menjadi tiga pokok yaitu: masalah akidah, syari'at, dan akhlak, akan tetapi dalam kegiatan dakwah yang dilakukan Kiai Mujib dalam mengatasi *problem* akhlak di Komunitas Leazous terdapat materi yang diambil dari kitab al-Hikam. Dari keempat materi dakwah tersebut semuanya disampaikan Kiai Mujib dalam mengatasi *problem* akhlak di Komunitas Leazous Tuntang Kabupaten Semarang.

Pertama, dalam kegiatan dakwah yang dilakukan Kiai Mujib dalam mengatasi *problem* akhlak di Komunitas Leazous Tuntang Kabupaten Semarang. Sebelum Kiai Mujib menyampaikan materi dakwah secara garis besar, terdapat materi tambahan yang diambil dari kitab al-Hikam. Hal ini disampaikan Kiai Mujib ketika hari jum'at malam sabtu, kitab al-Hikam dibaca sebelum memulai diskusi masalah akidah, syari'at, dan akhlak. Tujuan membaca kitab ini adalah mengambil nasehat-nasehat yang terkandung di dalamnya.

Kedua, dalam mengatasi *problem* akhlak di Komunitas Leazous yang dilakukan Kiai Mujib, secara umum materi akidah terdapat di posisi pertama. Karena materi akidah merupakan materi paling penting dalam kegiatan dakwah, sebagaimana diketahui bahwa materi akidah perlu diberikan kepada siapapun termasuk kepada para mantan preman di Komunitas Leazous. Karena pengetahuan mengenai akidah perlu ditanamkan kembali kepada mereka. Dengan

penanaman pengetahuan akidah kembali kepada para mantan preman, diharapkan agar mereka tidak mudah goyah dalam hal keimanan, karena pada saat ini nilai-nilai akidah semakin berkurang.

Oleh karena itu, dalam mengatasi *problem* akhlak di Komunitas Leazous penyampaian materi akidah untuk para mantan preman di Komunitas Leazous perlu dilakukan secara terus-menerus baik untuk penerima dakwah yang masih lemah imannya maupun untuk yang sudah kuat imannya. Penanaman akidah kepada para mantan preman dilakukan dengan tujuan menjaga akidah dari penyelewengan atau rusaknya akidah.¹²⁹

Selain materi akidah yang disampaikan Kiai Mujib dalam mengatasi *problem* akhlak di Komunitas Leazous Tuntang Kabupaten Semarang. Kiai Mujib juga menyampaikan materi tentang syari'at, Syari'at secara bahasa berarti peraturan atau undang-undang. Sedangkan secara istilah, syari'at adalah hukum-hukum yang ditetapkan Allah swt untuk mengatur manusia baik dalam hubungannya dengan Allah swt, dengan sesama manusia, dengan alam semesta dan dengan makhluk ciptaan lainnya.¹³⁰

Materi Syari'at bukan hanya terbatas pada hal ibadah kepada Allah, akan tetapi masalah-masalah yang berkenaan dengan pergaulan hidup antar manusia juga diperlukan. Seperti hukum jual

¹²⁹ Aminuddin Sanwar, *Ilmu Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Semarang: Gunungjati, 2009. Hlm: 140-141.

¹³⁰ Abdul Mujieb, *Kamus Istilah Fiqih*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000. Hlm: 23.

beli, berumah tangga, bertetangga, warisan, kepemimpinan dan amal-amal shaleh lainnya. Demikian juga larangan-larangan Allah seperti meminum minuman keras, mencuri, berzina, dan membunuh, serta masalah-masalah yang menjadi materi dakwah Islam.¹³¹

Materi syari'at yang disampaikan Kiai Mujib dalam mengatasi *problem* akhlak di Komunitas Leazous Tuntang Kabupaten Semarang tentu meliputi masalah yang berhubungan dengan Tuhan, dan antar manusia atau bersosial. Materi syari'at diberikan kepada para mantan preman dengan tujuan untuk menambah pengetahuan mereka. karena bahwasannya dalam kehidupan terdapat aturan yang harus dipatuhi, baik yang berhubungan manusia dengan Tuhan, maupun antar manusia.

Dengan pemberian pemahaman mengenai materi syari'at dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang benar, pandangan yang jernih, kejadian yang cermat terhadap hujjah atau dalil-dalil dalam melihat setiap persoalan, sehingga umat tidak terjerumus ke dalam kejelekan, sementara yang diinginkan dalam dakwah adalah kebaikan.¹³² diharapkan para mantan preman di Komunitas Leazous tidak kembali kepada perbuatan yang dilarang oleh agama Islam, Karena suatu perbuatan yang dilarang dalam Islam tentu mempunyai dampak negatif. Selain pemberian materi akidah, syari'at dalam

¹³¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2009. Hlm: 91.

¹³² M. Munir, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006. Hlm: 26.

mengatasi *problem* akhlak Kiai Mujib juga memberikan materi mengenai akhlak.

Masalah akhlak dalam aktivitas dakwah adalah sebagai materi dakwah yakni melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Meskipun akhlak berfungsi sebagai pelengkap, bukan berarti masalah akhlak kurang penting dibandingkan dengan masalah keimanan dan keislaman, akan tetapi akhlak adalah sebagai penyempurna keimanan dan keislaman.¹³³ Seperti halnya Kiai Mujib dalam mengatasi *problem* akhlak di Komunitas Leazous Tuntang Kabupaten Semarang. Meskipun materi akhlak merupakan materi terakhir dalam mengatasi *problem* akhlak, akan tetapi materi akhlak penting untuk disampaikan kepada para mantan preman di Komunitas Leazous. Materi akhlak yang disampaikan Kiai Mujib yakni lebih kepada kasih sayang kepada sesama yang teraplikasi pada kegiatan-kegiatan sosial seperti santunan anak yatim, dan bakti sosial.

Kiai Mujib dalam hal akhlak lebih menekankan kepada kepedulian antar sesama, serta kasih sayang yang di wujudkan melalui kegiatan-kegiatan Komunitas Leazous seperti santunan anak yatim dan bakti sosial hal ini seperti yang dikatakan oleh Mas Nazil anggota Komunitas Leazous. Dengan menekankan kepada kepedulian sosial antar sesama menurut Kiai Mujib orang akan lebih mudah untuk tergugah hati untuk berperilaku baik.

¹³³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2009. Hlm: 91.

Dalam mengatasi *problem* akhlak, materi akhlak diorientasikan untuk dapat menentukan baik, buruk, akal dan hati yang berupaya untuk menemukan standar umum melalui kebiasaan masyarakat. Perkembangan zaman yang membawa pada perubahan masyarakat, maka perlu ditanamkan akhlak yang baik dalam setiap tindakannya.

Ajaran akhlak dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya. Akhlak dalam Islam bukanlah norma ideal yang tidak dapat diimplementasikan dan bukan pula sekumpulan etika yang terlepas dari kebaikan norma sejati. Dengan demikian yang menjadi materi akhlak dalam Islam adalah mengenai sifat dan kriteria perbuatan manusia serta berbagai kewajiban yang harus dipenuhinya. Karena semua manusia harus mempertanggungjawabkan setiap perbuatannya, maka Islam mengajarkan kriteria perbuatan dan kewajiban yang mendatangkan kebahagiaan, bukan siksaan.¹³⁴

Karena materi akhlak erat kaitannya dengan kebiasaan manusia, baik akhlak manusia dengan Tuhannya dan akhlak manusia dengan sesama manusia, serta manusia dengan alam semesta. Akhlak dapat berarti positif dan bisa pula negatif. Diantaranya akhlak yang berarti positif adalah: amanah, jujur, sabar, dan sifat-sifat baik lainnya. Sedangkan akhlak yang berarti negatif adalah: sombong,

¹³⁴ M. Munir, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2006. Hlm: 24.

dendam, dengki, bohong, khianat dan lain-lain. Akhlak tidak hanya yang berhubungan dengan Sang Khalik, namun juga dengan manusia dengan manusia, orang tua, diri sendiri, keluarga, tetangga, masyarakat dan lain sebagainya.

Secara garis besar materi akhlak merupakan materi ketiga dari ajaran Islam sebagai materi dakwah, setelah akidah dan syariah. Akidah menyangkut permasalahan yang harus diimani dan diyakini oleh manusia sebagai sesuatu yang hakiki. Syari'at mengenai berbagai ketentuan berbuat dalam menata hubungan baik dengan Allah dan sesama makhluk. Sementara akhlak menyangkut berbagai masalah kehidupan yang berkaitan dengan ketentuan dan ukuran baik dan buruk atau benar salahnya suatu perbuatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai uraian penjelasan yang terakhir pada bab penutup penyusunan skripsi ini, penulis secara garis besar menyimpulkannya ke dalam beberapa bagian, diantara kesimpulan yang penulis maksud adalah sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan dakwah Kiai Mujib menggunakan beberapa metode dakwah, yang pertama metode diskusi merupakan penggunaan metode dengan cara berdiskusi, dengan metode ini Kiai Mujib bisa saling bertukar pikiran dengan para mantan preman mengenai masalah kriminal dan *problem* akhlak. Kedua metode *bil hikmah*, yaitu berdakwah dengan bijaksana tanpa adanya unsur mendikte, menggurui, dan memaksa. Ketika dakwah dilakukan dengan cara mendikte, menggurui, dan memaksa, maka dakwah yang dilakukan Kiai Mujib tidak akan di terima oleh para mantan preman. Sebagai contoh metode *bil hikmah* yang dilakukan Kiai Mujib yaitu tidak pernah menyuruh mengerjakan kebaikan seperti sholat, sedekah, dan peduli antar sesama. Ketiga *mau'idzah hasanah*, yaitu metode berdakwah dengan memberikan nasehat-nasehat kepada *mad'u* dengan rasa kasih sayang. Dalam kegiatan dakwah Kiai Mujib memberikan nasehat-nasehat kepada para mantan preman seperti masalah keluarga, *utang piutang*, masalah perselingkuhan. Selain memberikan nasehat kepada para

mantan preman di Komunitas Leazous Kiai Mujib juga memberi nasehat kepada siapapun yang datang untuk meminta nasehat.

2. Materi dakwah yang disampaikan Kiai Mujib dalam mengatasi *problem* akhlak di Komunitas Leazous Tuntang Kabupaten Semarang di antaranya adalah: materi dari kitab al-Hikam, akidah, syari'at, dan akhlak. Dalam penyampaian materi dakwah, Kiai Mujib menempatkan materi akidah pada posisi pertama, menurut Kiai Mujib materi akidah paling penting di sampaikan kepada anggota Leazous, dalam hal ini materi yang disampaikan selalu mengarah kepada ketuhanan. Akidah menyangkut permasalahan yang harus diimani dan diyakini oleh manusia sebagai sesuatu yang hakiki. Selain materi akidah, Kiai Mujib juga memberikan materi Syari'at. Materi syari'at merupakan seluruh hukum dan perundang-undangan yang terdapat dalam Islam seperti, hubungan antar manusia, sholat, dan kemanusiaan. Sementara akhlak menyangkut berbagai masalah kehidupan yang berkaitan dengan ketentuan dan ukuran baik dan buruk atau benar salahnya suatu perbuatan.

B. Saran-saran

1. Dakwah merupakan kewajiban bagi setiap umat manusia yang harus diterapkan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, agar ajaran Islam terealisasi dalam kehidupan masyarakat.

2. Metode dakwah yang di terapkan Kiai Mujib dalam berdakwah di dunia preman, Metode dakwah yang dipakai sangat sesuai dalam menghadapi kondisi *mad'u*.
3. Ketika akan memakai metode dakwah, hendaknya di lihat dari latar belakang kondisi *mad'u* sehingga dapat mencapai tujuan dakwah yang di inginkan.
4. Bagi *dā'i* sendiri perlu sekali ilmu pengetahuan yang luas dan pengalaman yang banyak untuk menjawab persoalan-persoalan yang muncul.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan naskah skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bagaimanapun juga skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran yang bersifat membangun demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. *Amin Ya Robbal 'Alamin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Abdurrahman ,Maman. dkk, *Syaamil Al-Qur'an Miracle The Refence*, Bandung: Sygma Publishing, 2010.
- Abu Bakar Ahmad Bin Amru terkenal dengan Al Baraz, *Musnad Al Baraz*, Madinah Munawaroh: Maktabah Ulum Wal Khikam, 2009. Jilid 15.
- Abu Khatim, *Al Ihksan Fi Taqrib Shokhih Ibnu Khibban*, Beirut: Yayasan Ar Risalah, 1988. Jilid 1.
- Al-ghazali, *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*, Bandung: Karisma, 2003.
- Ali, M. Daud. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2008.
- Anis, Ibrahim. *Al-Mu'jam Al-Wasith*. Mesir: Darul ma'arif, 1972.
- Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Arsip data Komunitas Lezus 2019.
- Atika, *Penanggulangan Premanisme Menurut Pandangan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palembang*, Jurnal Fakultas Syari'ah dan Hukum Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia, 2013.
- Aziz, Moh. Ali, *Ilmu dakwah*. Jakarta: kencana, 2004.
- *Ilmu Dakwah*. Surabaya: Kencana, 2008.
- An-Nabiry, Fathul Bahri. *Meniti Jalan Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2008.
- Bin Said Az-Zharani, Musfir. *Konseling Terapi*, Jakarta: Gema Insani, 2005.

- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Dradjat, Zakiyah. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1995. Cet. Ke 2.
- Faqih, Ahmad. *Sosiologi Dakwah Teori dan Praktek*, Semarang, 2015.
- Gulen, Fethullah. *Dakwah Jalan Terbaik Dalam Berpikir dan Menyikapi Hidup*, Jakarta: Replubika, 2011.
- Hidayat, Nur. *Akidah Akhlah dan Pembelajarannya*, Yogyakarta: Ombak, 2015.
- *Dinamika Kehidupan Preman*, Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan . Hal 3.
- Huda, M. *Hadis Tentang Taubat dari Suatu Dosa Tetapi Masih Melakukan Dosa yang Lain*. Yogyakarta: UINSKY, 2009.
- Kartikowati, Endang. *Psikologi Agama Dan Psikologi Islami*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Kartiko Widi, Restu . *Asas Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Meleong, Lexy. J. *Metodologo Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.
- Mujieb, Abdul. *Kamus Istilah Fiqih*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.
- Munir Amin, Samsul. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah. 2013.
- Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah: 2009.
- Ilmu Akhlak*, Jakarta: Amzah, 2016.
- Nasiruddin, Mohammad. *Pendidikan Tasawuf*, Semarang: Rasail Media Group, 2010.

- Nata, Abuddin. *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Pasolong, Harbani. *Metode Penelitian Administrasi Publik*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Pimay, Awaludin. *Metodologi Dakwah*. Semarang: Rasail, 2006.
- *Intelektualitas Dakwah Prof. KH. Saifuddin Zuhri*, Semarang: Rasail Media Group, 2010.
- Prasetya, E. N. 2012. *Premanisme di Indonesia*, dalam www.kompasiana.com/everdnandya/premanisme-diindonesia_55116c79813311fc48bc5f9d, diakses 30 September 2018.
- Pujaastawa, Ida Bagus dalam Ali Mustofa Akbar. 2011. *Premanisme Dalam Teori Labeling*. <http://www.eramuslim.com>. Hal 4
- Rahmat, Jalaludin. *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Rahmawati, L. 2002. *Pengaruh Perkembangan Bidang Industri Terhadap Premanisme (Studi Sosio Kriminologi)*. Jurnal Penelitian Hukum Universitas Singaperbangsa.
- Riyadh, Saad. *Jiwa dalam Bimbingan Rosulullah*. Jakarta: Gema Insani. 2004.
- Rokhmah Fitriani, Nur. Setyawan, Imam. 2018. “ *Hidup Hanya Sekali Hiduplah Yang Berarti*” . Jurnal Empati, Januari 2018, Volume 7 (Nomor 1) 44-53.
- Saebani, B. A. *Ilmu Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Saerozi, *Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: Ombak: 2013.
- Salim, Abdullah. *Akhlaq Islam Membina Rumah Tangga Dan Masyarakat*, Jakarta: Seri Media Dakwah, 1994.

- Santoso, *Psikologi Forensik*, Jakarta: Diklat Pendidikan Pembentukan Jaksa, 1986.
- Sanusi. Shalahuddin, *Pembahasan Sekitar Prinsip-Prinsip Dakwah Islam*, Semarang: CV Ramadhani, 1980.
- Sanwar, Aminuddin. *Ilmu Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Semarang: Gunungjati, 2009.
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Shaleh, Hasan. *Studi Islam dan Pengembangan Wawasan*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000.
- Shihab, Quraisy. *Wawasan al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 2000.
- Soewadji, Jusuf. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012.
- Srijanti dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- St Djamaris, J. *Kamus Besar Bahasa Inggris*, Jakarta: Citra Harta Prima, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suparta, Munzier dan Harjani Hefni. *Metode Dakwah*, Jakarta: Prenada Media Group. 2015.
- Syukir, Asmuni. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al Ikhlas, 1983.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006.

----- *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Utomo, Budi. *Koordinasi dan Sinkronisasi Kementrian dan Lembaga Terkait dalam Rangka Penanggulangan Kejahatan Jalanan Dan Premanisme*. [http:// Journalsrigunting. Wordpress.com](http://Journalsrigunting.Wordpress.com). 2011.

Wawancara dengan Mas Fandi anggota Komunitas Lezus 25 Januari 2019 pukul 13:30 wib.

Wawancara dengan Kiai Mujib, Tanggal 26 Januari 2018 pukul 13:30 wib.

Wawancara dengan Kiai Mujib, Tanggal 25 Januari 2019 pukul 10:30 wib.

Wawancara dengan Kiai Mujib, Tanggal 29 April 2019 pukul 16:30 wib

Wawancara dengan Mas Nazil sekretaris Komunitas Lezus 24 Januari 2019 pukul 22:26 wib.

Wawancara dengan Mas Nazil sekretaris Lezus, Tanggal 26 Juni 2019 pukul 14:13 wib.

Wawancara dengan Mas Sodik sekretaris Komunitas Lezus, Tanggal 26 Juni 2019 pukul 15:13.

Yafie, Ali. *Dakwah dalam Al-Qu"an dan As-Sunnah* , Jakarta: Wijaya,1992.

----- *Dakwah dalam Al-Qu"an dan As-Sunnah*, Jakarta: Makalah Seminar, 1992.

Yulianti, Erba Rozalina. 2017. *Tobat Sebagai Sebuah Terapi (Kajian Psikoterapi Islam)*, Jurnal Syifa al-Qulub, vol, 1 No. 2, Januari 2017, Bandung : Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Jati.

Yusuf, Yunan. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006.

Zainudin, *Al Islam 1: Akidah dan Ibadah*, Jakarta: Pusaka Setia, 2004.

Zimbardo, P. *Understanding How Good People Turn Evil* (ed.1). New York: Random House, 2007.

<http://news.metrotvnews.com/hukum/eN4x4Y5N-kapolri-sebut-angka-kejahatan-sepanjang-2017-turun-23> diakses pada 13 Desember 2018

<http://mediaindonesia.com/read/detail/138427-angka-kriminalitas-sepanjang-2017-turun-23> diakses pada 13 Desember 2018

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I. Transkrip wawancara

A. Kiai Mujib

1. Bagaimana Letak Geografis Komunitas Leazous Tuntang Kabupaten Semarang?
2. Bagaimana sejarah berdirinya Komunitas Leazous Tuntang Kabupaten Semarang?
3. Apa visi dan misi dari Komunitas Leazous Tuntang Kabupaten Semarang?
4. Bagaimana Struktur Pengurus Komunitas Leazous Tuntang Kabupaten Semarang?
5. Bagaimana metode dakwah Kiai Mujib dalam mengatasi problem akhlak di Komunitas Leazous Tuntang Kabupaten Semarang?
6. Materi apa saja yang disampaikan Kiai Mujib dalam mengatasi problem akhlak di Komunitas Leazous Tuntang Kabupaten Semarang?
7. Apa tujuan diadakan kegiatan yang ada di Komunitas Leazous Tuntang Kabupaten Semarang?
8. Bagaimana apresiasi dan tanggapan anggota Leazous terkait kegiatan yang diadakan Komunitas Leazous Tuntang Kabupaten Semarang?
9. Apakah anggota Leazous memberikan respon positif terhadap kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Komunitas Leazous Tuntang Kabupaten Semarang?

10. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari beberapa kegiatan yang diadakan Komunitas Leazous Tuntang Kabupaten Semarang?

B. Pengurus

1. Bagaimana Struktur Organisasi Komunitas Leazous Tuntang Kabupaten Semarang?
2. Berapakah seksi Struktur Organisasi Komunitas Leazous Tuntang Kabupaten Semarang?
3. Apa saja tugas masing-masing seksi?
4. Berapakah anggota Komunitas Leazous Tuntang Kabupaten Semarang saat ini?
5. Dalam kegiatan dakwah yang dilakukan kiai mujib metode apa saja digunakan?
6. Setelah mengikuti kegiatan-kegiatan Leazous materi seperti apa didapat?

C. Anggota

1. Apa motivasi atau keinginan saudara menjadi anggota Leazous?
2. Setelah menjadi anggota komunitas Leazous, apakah tidak ingin kembali melakukan tindakan kriminal yang pernah dilakukan saudara?
3. Perubahan seperti apa yang saudara rasakan setelah masuk di komunitas Leazous?

4. Dalam dakwah yang di komunitas Leazous materi apa saja yang saudara terima?
5. Metode apa saja yang digunakan kiai mujib dalam kegiatan dakwah di komunitas Leazous?

Lampiran II. Dokumentasi

Wawancara dengan Kiai Mujib



Wawancara dengan Mas Fandi Anggota Komunitas Leazous



Kegiatan Santunan Anak Yatim



Kegiatan diskusi



Kegiatan Bakti Sosial



Kegiatan Bakti Sosial





KOMUNITAS PESAUDARAAN LEAZOUS

Desa Kesongo, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Pembina Komunitas Lezus Tuntang Kabupaten Semarang menerangkan bahwa, Mahasiswa UIN Walisongo Semarang:

Nama : Arifuddin Nafi'
NIM : 1401016040
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Telah melaksanakan penelitian di Komunitas Lezus Tuntang Kabupaten Semarang dengan Judul Penelitian "*Dakwah Kiai Mujib dalam Mengatasi Problem Akhlak di Komunitas Lezus Tuntang Kabupaten Semarang*" yang dilaksanakan pada tanggal 26 Januari 2018 s/d 26 Juni 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Semarang, 04 Oktober 2019
Pembina Komunitas Lezus



Mujib Rachman Thoufanie

BIODATA PENULIS

A. Identitas Diri

Nama : Arifuddin Nafi'
Tempat, Tanggal Lahir : Jepara, 17 Agustus 1996
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Rajekwesi Rt : 02/ Rw : 02, Kec.
Mayong, Kab. Jepara
Alamat Email : ariefnafix2@gmail.com
Nama Ayah : Masrukan
Nama Ibu : Hariyati

B. Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2003 : TK IT Al-Haromain Rajekwesi Kec. Mayong, Kab. Jepara
2. Tahun 2003-2008 : SD IT Al-Haromain Rajekwesi Kec. Mayong, Kab. Jepara
3. Tahun 2008-2011 : SMP IT Al-Haromain Rajekwesi Kec. Mayong, Kab. Jepara
4. Tahun 2011-2014 : MA Walisongo Pecangaan Jepara
5. Tahun 2014-2019 : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Devisi Pengkaderan Keluarga Mahasiswa Jepara Semarang (KMJS) Cabang UIN Walisongo Semarang Tahun 2016-2018.
2. Penelitian, Pengembangan, dan Pemberdayaan Anggota (PPPA) HMI Komisariat Dakwah 2016-2017.